

EDISI 80 | TAHUN VII | OKT-NOV 2017

ISSN 2088-2793

# SWARA CINTA

INSPIRASI • MOTIVASI • PEMBERDAYAAN

**NESTAPA**

**ROHINGYA**

Resmikan RS Mata  
Berbasis Wakaf

Senang Praktik di  
Medan Bencana

ISSN 2088-2793



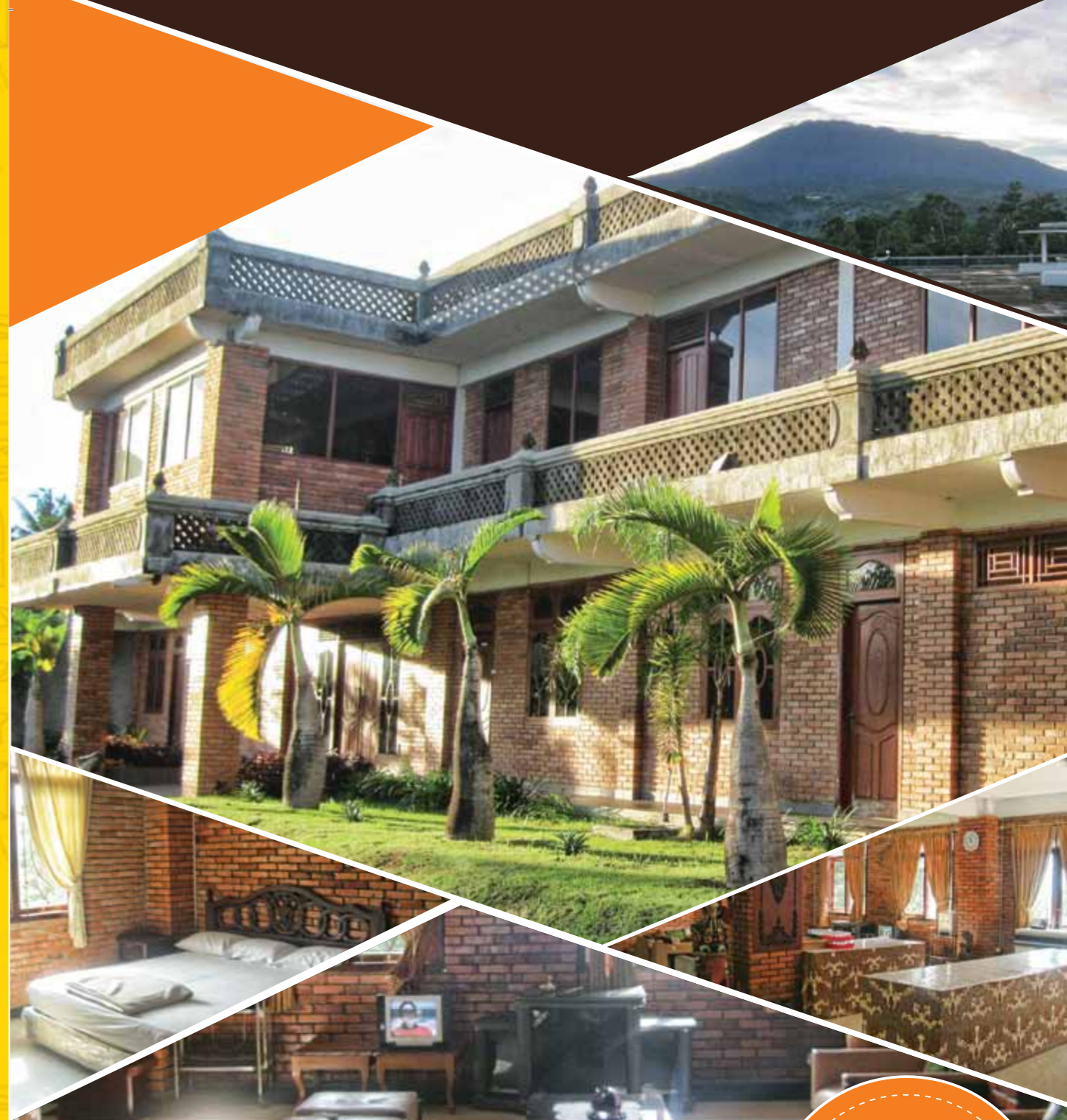
9 772088 279302

# YELO ON THE GO

Ungkap ulasanmu jangan ragu  
Tanpa tahu, kamu telah membantu!



yelo.id



## VILLA PANCAWATI - BOGOR

- Luas Tanah : 1.600 m<sup>2</sup>
- Luas Bangunan: 2.080 m<sup>2</sup>
- Bangunan : 3 Lantai
- Kamar Tidur : 50
- Aula menampung 100 orang
- Roof top
- Swimming pool
- Sertifikat Hak Milik (SHM)

**DIJUAL!**  
Harga Penawaran  
**Rp 5,1 M**  
(Negotiable)

Info: Poppy 0812-8001-0054 (WA & Telp)

# SENARAI



10 Nestapa Rohingya



18 Tatapan Kosong dari Kutupalong



26 Amanat Kemanusiaan untuk Membangun Harapan

# SENARAI

## INFOGRAFIS

7 | Lini Masa Erupsi Gunung Agung

## ARUS UTAMA

14 | Cerita Panjang Penderitaan Rohingya

## ARUS UTAMA

22 | Empati Dunia untuk Rohingya

## LAPSUS

30 | Agar Kaum Dhuafa Dapat Melawan Ketidakadilan

## RIHLAH

38 | Pacu Adrenalin dengan Perang Panah Jampang

## BERDAYA

41 | Dompot Dhuafa Hibur Anak-anak di Pengungsian

## RONA

50 | Bertani di Lahan Sempit Perkotaan



34 "Titel Tidak Penting, Skill Individu yang Utama"



36 Senandung Kemanusiaan untuk Rohingya



## SURAT PEMBACA

Assalamualaikum,  
Saya pembaca Majalah Swaracinta, apakah pembaca bisa ikut berkontribusi dalam mengirimkan berita semacam citizen journalism?  
*Dina, Tangerang Selatan*

Wa'alaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh.  
Terima kasih atas kesetiiaannya membaca majalah Swaracinta, mungkin bisa saja, akan kami pertimbangkan.  
Terima kasih.

~Salam Redaksi



**Susunan Redaksi**

**Pimpinan Umum / Pemimpin Redaksi:** Parni Hadi

**Wakil Pimpinan Umum/Wakil**

**Pemimpin Redaksi:** Nasyith Majidi

**Direktur Eksekutif:** Sugeng S. Widodo

**Direktur Pemberitaan:** Bambang Suherman

**Direktur Pemasaran:** M. Sabeth Abilawa

**Dewan Redaksi:** S.Sinansari Ecip, A. Makmur Makka, Haidar Bagir, Zaim Uchrowi, Ismail A. Said, Nasyith Majidi, Imam Rulyawan, Yuli Pujihardi.

**Sidang Redaksi:** Salman Alfari, Shofa Quds, Reita Annur, Taufan Yusuf Nugroho, Urip Budiarto

**Redaktur Pelaksana:** Amirul Hasan

**Redaktur Utama:** Maifil Eka Putra

**Reporter:** Aditya Kurniawan

**Kontributor:** Musfi Yendra, Defri Hanas, Ali Bastoni, Abdurrahman Usman, Udhi Tri Kurniawan, Ajeng R. Indraswari, Imam Baihaki, Ilham, Andriansyah, Ensang Trimuda, Cecep H. Solehudin

**Layout & Desain:** Martias Ramadani

**Sirkulasi:** Rina Hutari, Melianah

**Iklan & CSR:** Suheng (+62 812 80797980), Poppy Rudiati (+62 812 80010054)

**Web:** www.swaracinta.com

**Salam Redaksi**

Assalamu'alaikum wr.wb

Pembaca yang budiman, akhir Agustus lalu rasa kemanusiaan kita terusik. Ratusan ribu orang terusir dari rumah dan kampung halaman yang diwarisi nenek moyang. Mereka harus meregang nyawa, melintasi gunung dan lembah, menyeberangi sungai dan ngarai, untuk menghindari jiwa-jiwa penuh angkara.

Mereka adalah warga Rohingya. Kelompok miskin nan papa yang selalu tertindas oleh mayoritas dan junta. Keberadaan mereka tidak diterima karena mereka berbeda. Beda warna kulit, beda bahasa, juga beda agama.

Namun, di balik penderitaan itu, ada sejuta hikmah yang mengemuka. Ternyata, penderitaan Rohingya membuka mata hati kita. Semua berlomba menysihkan uang, harta dan tenaga. Ternyata masih begitu banyak orang yang baik hatinya di dunia kita.

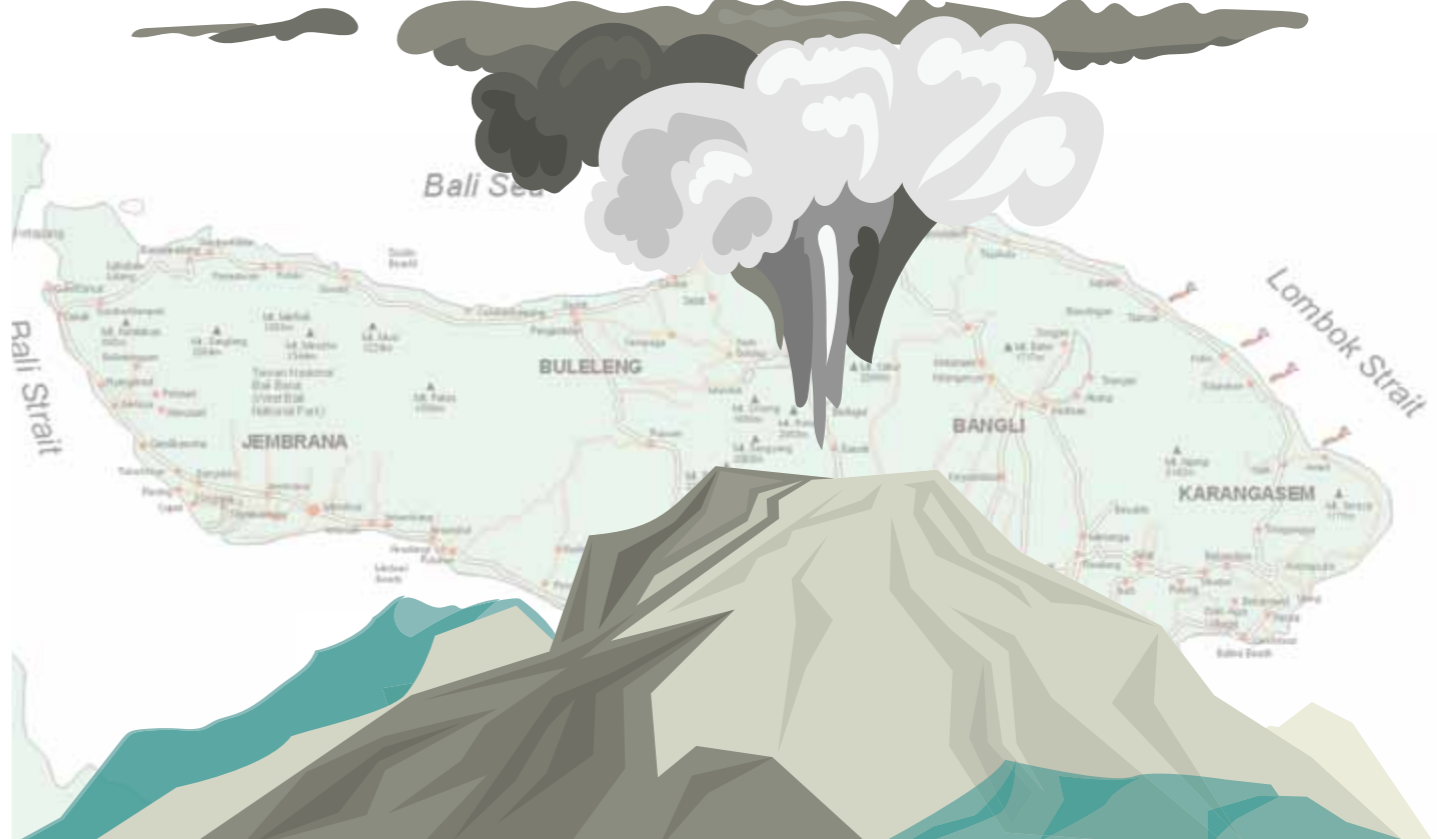
Merespon krisis yang melanda ratusan ribu warga Rohingya, yang sebagian besarnya mengungsi ke perbatasan negara Myanmar-Bangladesh, Dompok Dhuafa yang tergabung dalam Indonesia Humanitarian Alliance (IHA) mengirimkan bantuan dan tim kemanusiaan. Alhamdulillah, rintangan dan halangan berhasil dilalui untuk menyampaikan amanat dari para dermawan di tanah air.

Kita berdoa semoga Allah mengangkat kesusahan dan penderitaan yang dialami saudara-saudara kita, warga Rohingya. Semoga Allah juga membalas semua kebaikan kita. Amin

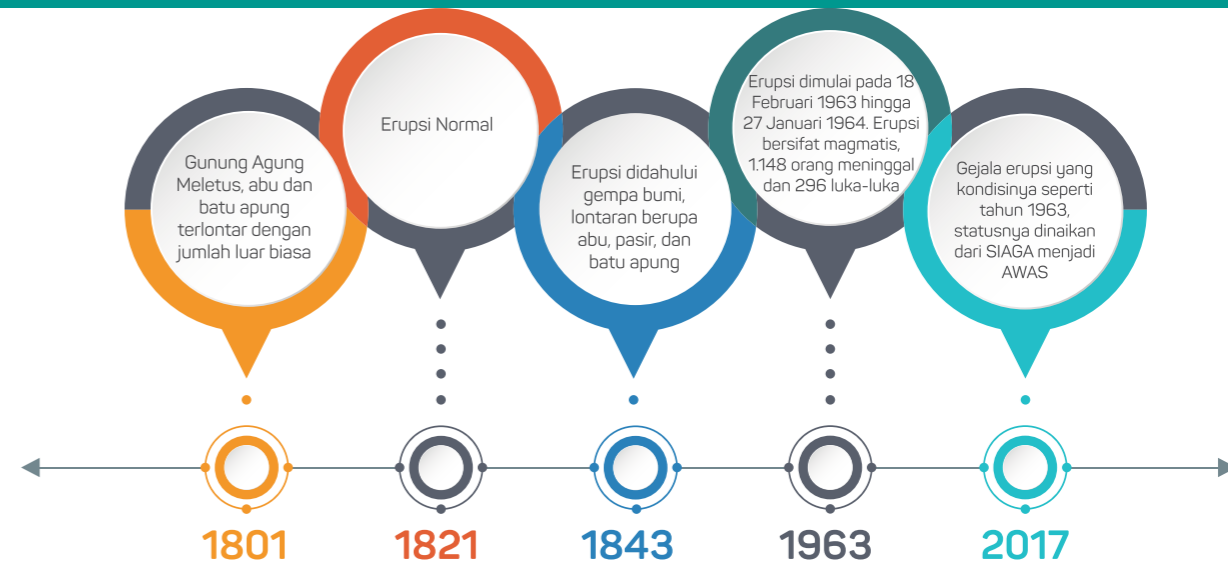
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Redaksi menerima naskah yang berkaitan dengan kemanusiaan dengan panjang maksimal 4500 karakter, dikirimkan melalui e-mail : kemanusiaan.id@gmail.com / redaksi@kemanusiaan.id

**Penerbit:** PT. Digdaya Dinamika Publika | **Alamat Redaksi:** Philanthropy Building, Jl. Warung Jati Barat No.18 Jakarta Selatan, Indonesia 12540 | **Telp :** +62 21 7823411 | **Fax:** +62 21 7823411 |



**LINI MASA ERUPSI GUNUNG AGUNG**



**Tahapan status Gunung Agung 2017:**

14 September

Waspada

18 September

Siaga

22 September

Awas



## “Naik Pesawat”

Sejumlah anak mencoba simulator pesawat terbang di Garuda Indonesia Training Centre (GITC), Jakarta, 5 Oktober 2017 lalu. Lembaga Pelayan Masyarakat (LPM) Dompot Dhuafa mengajak anak-anak yatim dari Majelis Taklim Al-Kamilia, Tangerang ke GITC dalam acara Yatim Ceria dan Cerita. Berita terkait di halaman 43.

*[Aditya Kurniawan/KBK]*



## Nestapa Rohingya

Selama beberapa generasi, Muslim Rohingya merasa Myanmar sebagai rumah mereka sendiri. Kini, dengan upaya yang sistemik, mereka tengah “dihapus” dari peta negara yang pernah dipimpin Junta Militer selama beberapa dekade ini.

Dengan dalih membalas serangan kelompok teror Rohingya, Agustus lalu aparat keamanan yang didukung massa melakukan persekusi dan membakar perkampungan Muslim Rohingya di sejumlah distrik. Akibatnya, tak

kurang dari 417 ribu orang melarikan diri ke negara tetangga, Bangladesh. Di sana mereka bergabung dengan puluhan ribu orang lainnya yang telah melarikan diri selama setahun terakhir.

Hingga kini, kondisi mereka masih sangat memprihatinkan. Menempati kamp pengungsian yang tak layak, kekurangan makanan dan pakaian. Mereka hanya mengandalkan bantuan kemanusiaan dari pihak lain.

“Ini adalah krisis terburuk dalam sejarah Rohingya,” kata Chris Lewa, pendiri Arakan Project, seperti dilansir AP, Selasa 19 September lalu. Lewa mengutip pergerakan jumlah pengungsi yang begitu cepat.

“Pasukan keamanan membakar desa satu demi satu, dengan cara yang sangat sistematis. Dan itu masih berlangsung,” tambah Lewa. Arakan Project adalah lembaga yang fokus membantu kelompok minoritas di Myanmar dan sekitarnya.

Dengan menggunakan jaringan pemantau, Lewa dan agensinya meneliti dan mendokumentasikan desa-desa yang terbakar sebagian atau seluruhnya di tiga distrik di negara bagian Rakhine Utara. Di daerah ini, 1,1 juta jiwa Rohingya pernah tinggal.

Lewa menyebut pekerjaan yang dilakukan bersama rekan-rekannya tidak mudah. Ada ratusan informasi yang harus diverifikasi. Lebih dari itu, tentara juga telah memblokir wilayah tersebut. Citra satelit yang dirilis oleh Amnesty International

dan Human Rights Watch, sangat terbatas karena tertutup asap tebal. Citra satelit itu hanya menunjukkan petak-petak lansekap yang besar.

Arakan Project menemukan, hampir semua desa di kota Maungdaw terbakar. Sebagian besar warga Rohingya juga telah meninggalkan Maungdaw. Dari 21 desa Rohingya di Rathedaung, hanya 5 desa yang tidak menjadi sasaran. Tiga kamp pengungsi Rohingya yang lima tahun lalu terlibat kerusuhan komunal juga dibakar.

Kekeerasan yang menimpa etnis minorita Rohingya memiliki sejarah yang panjang di Myanmar. AFP menyebut, mayoritas warga Myanmar

Hingga kini, kondisi mereka masih sangat memprihatinkan. Menempati kamp pengungsian yang tak layak, kekurangan makanan dan pakaian. Mereka hanya mengandalkan bantuan kemanusiaan dari pihak lain.

”

yang berjumlah 60 juta menganggap “jijik” terhadap Rohingya.

Meskipun warga Rohingya telah datang dan mendiami Burma, khususnya di kawasan Rakhine Utara, beberapa generasi, pemerintah melucuti kewarganegaraan mereka pada tahun 1982. Kondisi ini

membuat mereka hidup menderita. Mereka tidak bisa bepergian dengan bebas, menjalankan ajaran agama, atau bekerja di sektor publik. Mereka juga hanya memiliki sedikit akses terhadap perawatan medis, sumber makanan, maupun pendidikan.

PBB menyebut Rohingya merupakan kelompok minoritas paling merana di dunia. Sekretaris Jenderal PBB, Antonio Guterres, menyebut tindakan Myanmar ini sebagai pembersihan etnis. Hanya sedikit yang percaya bahwa mereka akan disambut kembali ke Myanmar.



### TAK INGIN PERGI

Jika bukan karena alasan keamanan, banyak warga Rohingya yang ingin tetap tinggal di Burma. Mereka tidak ingin pergi ke negara lain, yang juga tidak menginginkan kehadiran mereka.

“Sekarang kita bahkan tidak bisa membeli plastik untuk membuat gubuk sebagai tempat berlindung,” kata Kefayet Ullah (32 tahun), pengungsi Rohingya di Bangladesh. Kefayet dan keluarganya terus berjuang untuk bisa bertahan hidup.

Di Rakhine, sebenarnya mereka memiliki lahan untuk bercocok tanam dan sebuah toko kecil sebagai mata pencaharian. Sekarang mereka tidak punya apa-apa. “Hati kami menangis,” katanya sambil berlinang air mata. “Padahal ayah dari kakek saya lahir di Myanmar.”

Apa yang dialami Kefayet dan ribuan warga Rohingya saat ini bukan yang pertama kali. Kekerasan

demis kekerasan telah terjadi sejak 40 tahun lalu saat ratusan ribu orang terpaksa eksodus 1978 karena persekusi. Demikian pula pada awal tahun 1990-an, ketika Junta Militer tengah berkuasa, hampir setiap hari mereka mendapat intimidasi dan penindasan aparat.

Pun saat negara ini mengalami transisi demokrasi, kerusuhan kembali pecah pada tahun 2012. Puluhan orang tewas dan 100 ribu lainnya harus melarikan diri dengan kapal. Nasib mereka lebih mengenaskan karena terombang-ambing di tengah laut karena ditolak di semua negara tetangga.

Namun, dari semua kekerasan yang melanda, jumlah warga Rohingya yang melakukan eksodus tahun ini paling besar, karena lebih dari 400 ribu orang yang mengungsi.

Tim PBB yang diketuai Koffi Anan menemukan berbagai bentuk pelanggaran hak asasi manusia di Myanmar. “Tindakan keras militer

sangat keji,” ujar Zeid Ra'ad al-Husseini, Komisioner Tinggi Hak Asasi Manusia di PBB. Ia menyebut, tindakan militer yang didukung warga sebagai pembersihan etnis (*ethnic cleansing*).

Sementara itu, Yanghee Lee, Pelapor Khusus PBB menyebutkan, setidaknya 1.000 warga sipil terbunuh dalam sejumlah kekerasan. Namun, temuan ini dibantah pemerintah. Mereka menyebut hanya 400 orang yang tewas, itu pun kelompok ekstrimis dan teroris Rohingya yang kerap menyerang pos-pos polisi.

Entah bagaimana ratusan ribu warga Rohingya menatap masa depan mereka. Hingga kini, tekanan demi tekanan terhadap pemerintah Myanmar tak pernah bisa menghentikan kekerasan terhadap warga Rohingya. Kita pun hanya bisa berharap, bantuan demi bantuan yang diberikan masyarakat dunia, termasuk Indonesia bisa menjadi pelipur lara. [Amirul Hasan]

poems syariah



#WaktunyaHijrah

Raih Keberkahan pada Setiap Transaksi  
Anda di POEMS Syariah

Dengan bertransaksi melalui POEMS Syariah  
Anda turut berbagi dengan kami melalui **Dompert Dhuafa**

Kunjungi [www.poems.co.id](http://www.poems.co.id)

f @talktophillip

PT Phillip Sekuritas Indonesia terdaftar dan diawasi oleh OJK

DOWNLOAD POEMS ID



Phillip Sekuritas Indonesia  
Your Partner In Finance

Gambar memilukan digores anak-anak pengungsi Rohingya. Gambar itu yang menunjukkan kekerasan yang dilakukan militer Myanmar. Manzur Ali yang berusia 11 tahun menggambar bagaimana rasanya harus meninggalkan desanya di Boulibazar, Myanmar. Gambar itu mengilustrasikan seorang laki-laki menarik kepala seorang wanita Rohingya.

Gambar lainnya juga menunjukkan orang-orang dicekik dan ditembak dari sebuah helikopter. Lain lagi dengan Kurshida (12 tahun) yang menggambarkan rumahnya terbakar, begitu pula adik perempuannya yang baru lahir ditembak.

Gambar mereka mengungkapkan



dan Arakan berada dalam kekuasaan Raja Burma Bodaw Paya hingga tahun 1824. Tujuh dekade berselang, tepatnya pada tahun 1824, Inggris menganeksasi Arakan dan Burma, serta menempatkan daerah pendudukan tersebut dalam administrasi British India. Pada tahun 1937 British melepaskan Arakan dari British India, dan tahun 1948 Arakan menjadi bagian dari Negara Burma merdeka.

“Kendati Burma telah merdeka pada tahun 1948, namun warga Rohingya tak pernah merdeka. Mereka terus menerus mengalami kekerasan,” terang pria lulusan Northwestern Law Schol Chicago ini.

Pembantaian dalam skala besar terhadap warga Rohingya terjadi berturut-turut pada tahun 1942, 1948, 1978, 1992-1993, Juni 2012, dan terbaru pada Agustus 2017. “Ini semacam kekerasan yang menyebar. Genosida dan kejahatan terhadap kemanusiaan yang berlangsung begitu panjang. Berskala vertikal maupun horizontal, kekerasan yang bersifat struktural dan tak jelas kapan akan berakhir,” tukasnya.

#### SENGSARA DI NEGERI ORANG

Akibat kekerasan struktural yang begitu panjang ini, lebih dari 1,6 juta orang Rohingya melarikan diri dari kampung halaman. Tak jarang mereka harus merengang nyawa, menjadi “manusia perahu”, dan terombang-ambing di lautan mencari perlindungan. Tak sedikit pula yang akhirnya tewas dan tenggelam di lautan, kelaparan

## Cerita Panjang Penderitaan Rohingya

kenyataan pahit di balik kekerasan demi kekerasan yang terjadi di negara bagian Rakhine. Bukan hanya kali ini saja terjadi, namun sejak beberapa dekade silam.

Sebelum dan sesudah merdekanya negara Myanmar (dulu bernama Burma) dari Inggris pada 4 Januari 1948 warga Rohingya kerap mengalami kekerasan dan diskriminasi. Keberadaan mereka tidak diakui sebagai salah satu etnis yang eksis di Myanmar dari 136 etnis yang ada. Meski ada saat keberadaan mereka diakui oleh Parlemen Myanmar, berpuluh tahun lalu.

Namun sejak UU Kewarganegaraan Myanmar dilahirkan tahun 1982, Rohingya sama sekali dikeluarkan sebagai salah satu etnis yang diakui pemerintah Myanmar. Akibatnya, mereka pun tidak diakui sebagai warganegara Myanmar (*stateless*).

Heru Susetyo, akademisi UI yang menaruh minat pada isu HAM, khususnya Rohingya menguraikan, istilah ‘Rohingya’ sendiri sebenarnya bukanlah identitas etnis. Lebih tepat sebagai identitas politik dan label yang disematkan oleh

Francis Buchanan Hamilton, dokter Inggris yang mengunjungi daerah Chittakaung pada akhir abad 18 untuk menyebut entitas muslim Arakan.

“Tidak ada makna yang jelas tentang apa arti kata ‘Rohingya’ selain bahwa ia adalah label dan identitas untuk warga muslim Arakan tersebut,” urainya dalam buku “Rohingya; Suara Etnis yang Tidak Boleh Bersuara”.

Etnis Rohingya, kata Heru, bukan orang Bangladesh atau bagian dari etnis Bengali. “Rohingya adalah



Heru Susetyo

Rohingya. Nenek moyang mereka berasal dari campuran Arab, Turk, Persia, Afghan, Bengali, Mughal, Pathans, Maghs, Chakmas, Dutch, Portugis, dan Indo-Mongoloid,” urainya.

Rohingya bukan satu-satunya etnis Muslim di Myanmar. Di samping etnis Rohingya, ada pula etnis India-Muslim yang kebanyakan tinggal di Rangoon (berubah menjadi Yangon pada tahun 1989). Kemudian, etnis Panthay, etnis Muslim keturunan Cina yang bermigrasi dari Cina Barat Laut (Muslim Hui). Lalu, ada etnis Muslim keturunan Melayu yang tinggal di Kawthaung dan sebagian kecil bermukim di pulau-pulau sekitar Laut Andaman dan kerap disebut sebagai *moken* (atau *sea gypsy*/orang

laut).

“Etnis muslim lain, selain Rohingya di Arakan, cenderung hidup lebih aman daripada warga Rohingya. Walaupun bukan berarti mereka hidup nyaman dan sejahtera juga,” tambahnya.

Sejarah mencatat, muslim Rohingya telah tinggal di daerah yang kini disebut Northern Rakhine sejak abad ke 8 Masehi—nama Arakan diubah menjadi Rakhine ataupun Rakhaing pada tahun 1930-an. Mereka hadir lebih awal dari pemukim Rakhine Mogh non-Muslim. Bahkan pada tahun 1430 hingga 1784 berdiri kerajaan Islam Arakan.

Dijelaskan Heru, tahun 1784, kerajaan Burma menganeksasi Arakan



dan kehausan karena terlalu lama di laut.

Mereka yang selamat sampai daratan pun tak mengalami nasib lebih baik. Banyak di antara mereka yang ditahan dan diperlakukan semena-mena di negara transit. Ada yang mendapat pelecehan seksual, ada pula yang mendapat siksaan. Tragis!

Kondisi warga Rohingya di pengungsian sama mengeskannya dengan saudara mereka yang masih berdiam di Arakan. Di mana-mana mereka disebut pendatang haram maupun pendatang illegal. Sebagian negara penampung mereka mengirim mereka kembali ke negeri asal. Sebagian menelantarkannya dengan penanganan apa adanya.

Apa yang terjadi di Cox's Bazar adalah gambaran utuh bagaimana menderitanya warga Rohingya di negeri orang. Ada ratusan ribu pengungsi Rohingya yang berjubelan di kawasan perbatasan antara Myanmar dan Bangladesh ini. Tenda-tenda kamp yang kurang layak membuat banyak pengungsi terserang berbagai penyakit dan keluhan kelelahan fisik. Sanitasi yang buruk juga membuat mereka kesulitan memanfaatkan air selama di pengungsian.

Sebagai negara dengan ekonomi rendah, keberadaan 400 ribu lebih warga Rohingya di Bangladesh tentu saja menjadi beban. Menurut Bank Dunia, pendapatan per kapita warga Bangladesh antara US\$1.006 dan US\$3.955 (sekitar Rp13,5 juta-53 juta). Indonesia pernah berada di



level ini pada tahun 1990-an. Kondisi ekonomi itu, kata pemimpin distrik Cox's Bazar Mohammad Ali Hossain, tentu saja menyulitkan pemerintah setempat dalam mengurus pengungsi.

"Negara kami tidak kaya. Rata-rata penghasilan kami sangat rendah kami kesulitan mengubah nasib kami. Sumber daya di daerah-daerah terutama Cox's Bazar, tidak cukup. Sebagian besar kawasan terdiri dari hutan dan perbukitan. Lingkungan setempat dirusak oleh orang-orang ini, pohon-pohon dan kawasan perbukitan rusak, dan oleh karenanya lingkungan kami tercemar," urai Hossain seperti dilansir BBC.

Jika mereka tidak ditampung di negara lain, hendak kemana mereka pergi? Lukman Hakim, pemimpin Rohingya di Jepang, seperti ditirukan Heru mengatakan : "*Brother, perhaps it is easier for you to dream about the future, but for us, Rohingya People, we are not sure whether we still have tomorrow.*"

Heru kembali menegaskan, atas nama kemanusiaan, keadilan dan hak asasi manusia, sudah sepantasnya dunia memikirkan secara bersama-sama solusi permanen untuk Rohingya. Tanggung jawab utama dan pertama jelas terletak pada negara Myanmar yang sejak awal berdirinya telah menegasikan eksistensi bangsa Rohingya. Termasuk yang wajib memperjuangkan warga Rohingya adalah pemimpin perjuangan demokrasi Myanmar, anak kandung Bapak Bangsa Myanmar Bogyoke Aung San, yaitu Daw Aung San Suu Kyi.

"Karena, memperjuangkan Myanmar yang bebas dan berkeadilan takkan sempurna tanpa mengakui eksistensi warga Rohingya dan warga minoritas lain yang hidup di Myanmar jauh sebelum negara tersebut merdeka dari jajahan Inggris," pungkask Heru Susetyo. [Amirul Hasan]



**05KM**  
150.000

**10KM**  
200.000

**DONASI**



Gerakan kesehatan, Gerakan Kemanusiaan untuk mencegah kanker.

**19 NOVEMBER 2017**

**FX SUDIRMAN JAKARTA**

**RACE PACK COLLECTION**  
NOVEMBER 17-18, 2017  
FX SUDIRMAN JAKARTA

START FROM 12.00  
UNTIL 20.00

**FASILITAS**  
JERSEY, MEDALI FINISHER  
BIB NUMBER, RUNNING CHIP  
RACE BAG, AIR MINERAL  
DOORPRIZE

**ALL PROFIT**  
WILL BE DONATED

SCAN THIS FOR JOINING



**PENDAFTARAN & INFORMASI**  
[www.charityrunfest.com](http://www.charityrunfest.com)

**0812 1033 4571**  
(Iswahyudi)

**WINNER 5KM**  
[1] 2.000.000  
[2] 1.500.000  
[3] 750.000

**WINNER 10KM**  
[1] 3.000.000  
[2] 2.000.000  
[3] 1.000.000



# Tatapan Kosong dari Kutupalong

Sekitar 501.000 lebih muslim Rohingya melarikan diri dari 'pembantaian' militer Myanmar. Mereka memenuhi perbukitan Kutupalong, Cox's Bazar, Bangladesh.

MALAM sangat hening, Arba Khatun, 50, bersama keluarga sedang tertidur lelap di kediamannya, di sebuah desa, di Negara Bagian Rakhine. Namun, tiba-tiba ia mendengar suara letusan bersahutan, seperti tentara yang sedang berperang, memberondong musuh dengan senapan mesinnya. Arba berlari keluar, melihat apa yang terjadi. Ia menyaksikan beberapa tentara Myanmar sedang menarik hewan ternaknya keluar kandang. Beberapa tentara lainnya berjaga dengan senjata yang siap dikokang.

Arba meminta tentara untuk tidak mengambil hewan piaraannya. Namun permintaannya itu dibalas dengan tembakan senjata. Timah panas bersarang di perut Arba dan ia tersungkur. Tetara berlalu dengan membawa ternaknya. Anak laki-laki dan menantu Arba, yang melihat ibunya tersungkur dan berdarah, segera bergerak cepat melarikan Arba ke klinik yang ada di luar desanya untuk mendapat pengobatan.

Setelah peluru di perut Arba dikeluarkan dan lukanya dijahit, ia pun dibawa pulang. Namun, betapa terkejutnya mereka, rumah dan kandang hewannya sudah hangus dilalap api. Begitu juga rumah-rumah warga lainnya di kampung itu, sudah tinggal puing dan tidak ada yang tersisa. Mereka pun panik dan berusaha menyelamatkan diri. Mereka tidak lagi memikirkan apa yang akan dibawa, yang terpikir bagaimana mereka selamat dari 'neraka' malam itu.

"Seluruh hewan piaraan, rumah, kebun kelapa dan sawah kami tinggalkan," kisah Arba seperti dikutip *Swaracinta* dari *Al Jazeera*.

Suami Arba meninggal 15 tahun lalu, sejak itu Arba tinggal bersama anak laki-laki, menantu, dan dua cucunya. Bersama merekalah Arba melarikan diri ke gunung.

Anaknya menggondong Arba menjauh dari kampung halaman, bersama mereka anggota keluarga lain yang turut mengungsi. Mereka harus segera sampai di hutan sebelum matahari pagi muncul, agar tidak ditemukan tentara Myanmar yang selalu berpatroli menyisir desa dan menembak membabi buta.

Setelah sampai di gunung, ia sempat bergabung dengan warga desa lain di antara ribuan orang yang telah lebih dahulu kabur ke kawasan itu. Di hutan gunung itu pula, Arba istirahat selama tiga hari, karena tidak memungkinkan untuk melanjutkan perjalanan dengan kondisi luka tembak yang masih basah.

"Setelah 3 hari, kami kembali melanjutkan perjalanan menuju perbatasan Bangladesh, di mana semua warga Rohingya yang mengungsi menyelamatkan diri. Kami tidak dapat membawa apapun karena anak laki-laki saya menggondong saya dan istrinya membawa kedua anak mereka," terang Arba.

Perjalanan menuju Bangladesh bagi Arba dan keluarga, merupakan perjalanan tersulit sepanjang hidupnya. Dengan kondisi luka tembak yang terus mengeluarkan darah, ia berjalan tanpa asupan makanan. Arba dan keluarga harus terus bertahan dan berjalan, menembus hutan dan menyeberangi sungai.

Selama 12 hari perjalanan penuh derita itu mereka tempuh, akhirnya sampai juga di perbatasan Bangladesh-

Myanmar. Mereka bergabung dengan 501.000 pengungsi --menurut data UNHCR-- yang berasal dari kawasan yang sama. Mereka pun mendirikan tenda dengan terpal di tanah kosong dekat Kutupalong, Cox's Bazar.

Ribuan orang yang mengungsi, ribuan pula kisah ratapan kesedihan dan perjuangan mereka untuk mencari lokasi aman ke Bangladesh. Apalagi ketika awal-awal, pemerintah Bangladesh sempat menolak kehadiran pelarian Rohingya ke negaranya.

Di sisi lain, mereka tidak bisa berbalik untuk kembali ke Rakhine karena tentara Myanmar menghadang mereka. Bahkan lebih parah, tentara Myanmar juga menanam ranjau di jalur yang mungkin dilalui pengungsi, agar pengungsi itu tidak bisa balik ke Rakhine.

Karena alasan kemanusiaan, melihat warga Rohingya mengalami tragedi yang menyedihkan itu, akhirnya pemerintah membuka pagar pembatasnya dan mengizinkan pengungsi Rohingya memasuki wilayahnya. Jadilah Chox's Bazar sebagai kampung pengungsi muslim Rohingya dan menjadi pusat perhatian dunia.

"Situasi telah berputar ke darurat pengungsi yang tercepat di dunia, ini mimpi buruk kemanusiaan dan hak asasi manusia," kata Sekjend PBB Antonio Guterres, di depan Anggota Dewan Keamanan PBB, Kamis 28 September lalu.

Ditekankan Guterres, kenyataan di lapangan menuntut tindakan cepat; untuk melindungi orang, mengurangi penderitaan, mencegah ketidakstabilan lebih lanjut, mengatasi akar penyebab, dan menciptakan solusi jangka panjang yang berkelanjutan.

## KAMPUNG PENGUNGI

Pengamatan Tim Dompot Dhuafa yang tergabung dalam Indonesian Humanitarian Alliance (IHA) Salman Alfarisi dan Benny, kamp pengungsi warga Rohingya di Kutupalong itu sekitar 100 KM luasnya.

"Sejauh mata memandang, bukit hingga lembahnya Kutupalong dipenuhi pengungsi yang mendirikan tempat berlindung dengan tenda-tenda beratap terpal plastik," ungkap Benny, Koordinator IHA dari Dompot Dhuafa

Ketika kami lewat di depan mereka, terlihat mereka bengong, diam dengan tatapan kosong. Mereka seperti ketakutan, trauma berat dan tidak berdaya. Bahkan untuk meminta saja untuk yang mereka perlu, mereka tidak berdaya.



yang melakukan respon dan asesmen, akhir September 2017 lalu .

“Ketika kami lewat di depan mereka, terlihat mereka bengong, diam dengan tatapan kosong. Mereka seperti ketakutan, trauma berat dan tidak berdaya. Bahkan untuk meminta saja, mereka tidak berdaya. Mereka baru beranjak dari tempat duduknya, kalau ada truk logistik dari pemerintah Bangladesh membagikan paket makanan dan pakaian. Itu pun mereka harus berhadapan dengan tentara penjaga Bangladesh yang membawa rotan untuk menghalau mereka yang tidak tertib,” imbuh Salman.

Situasi yang memprihatinkan lainnya dari kamp pengungsi Kutupalong ini, berdasarkan data yang dihimpun mitra Dompét Dhuafa di Bangladesh, ANTAR, dikabarkan dalam 6 bulan terakhir, 150 bayi pengungsi Rohingya lahir di tenda pengungsian setiap bulannya.

Artinya, pengungsi di Kutupalong ini, bukan saja warga Rohingya yang datang pasca pembersihan etnis oleh tentara Myanmar, 25 Agustus 2017 lalu. Akan tetapi juga pengungsi yang sudah datang sebelumnya. Karena sebelum pengungsian besar-besaran 25 Agustus itu, setiap hari selalu ada intimidasi terhadap muslim Rohingya di Rakhine yang membuat mereka melarikan diri ke mana-mana yang menurut mereka aman dan ada harapan.

Diceritakan Salman, kini bayi-bayi pengungsi Rohingya lahir di tenda darurat atau di shelter pinggiran hutan. Tenda yang mereka tempati sangat tidak bersahabat untuk bayi baru lahir. Ketika hujan datang, semua penghuninya basah kuyup karena rembesan air dari



atap tenda mereka. Dari bawah, air juga menggenang, karena tidak dapat mengalir.

“Seperti sekarang lagi musimnya hujan, para penghuni tenda justru tidak bisa duduk, mereka berdiri berjam-jam menunggu hujan reda. Mereka basah kuyup meski dalam tenda,” ungkap Salman.

Dapat dibayangkan, lanjut Salman, penderitaan pengungsi balita dan ibunya di tenda tersebut.

Selama pengamatan di kamp tersebut, tim IHA memang banyak melihat pengungsi yang hamil. Tentunya mereka sangat membutuhkan perhatian khusus dan berbagai persiapan lainnya untuk menyambut kelahiran. Sementara kondisi kamp pengungsi yang terbuat hanya dari plastik, sangat tidak mendukung untuk ibu hamil, balita dan ibu menyusui.

Membantu ibu hamil, ibu menyusui, dan bayi-bayinya, tambah Salman, merupakan kebutuhan mendesak yang segera harus direalisasikan, selain dari kebutuhan logistik.

Selain itu, dukungan ketersediaan air bersih, sanitasi dan shelter yang layak juga menjadi kebutuhan darurat bagi pengungsi. Dan tentunya, bantuan itu bukan hanya untuk jangka pendek saja, harus direncanakan untuk jangka panjang. [Maifil Eka Putra]



## MOBILE BANKING BANK MUAMALAT

Langkah Mudah Berdonasi ke Dompét Dhuafa melalui menu Mobile Banking di Bank Muamalat Mobile:

- 1 Pilih **Menu Pembayaran**
- 2 Pilih **Menu Zakat**
- 3 Pilih **Dompét Dhuafa**
- 4 Isi data transaksi:
  - **Nomor telepon**
  - **Jenis donasi (Zakat, Infaq, Qurban, Wakaf Tunai)**
  - **Jumlah Donasi**
- 5 Tekan **Icon Proses** dan masukkan **TIN** untuk **Memproses Transaksi**



Supported by:





# TAHU GILA SAMPING BRIMOB

LEZAT RENYAHNYA . . . !



**SCAN FOR LOCATION**

**SCAN FOR LOCATION**

ORIGINAL	KEJU
PIZZA	BALADO
BARBEQUE	ASIN
JAGUNG BAKAR	AYAM BAWANG
SAPI PANGGANG	CABE PEDAS LEVEL
RUMPUT LAUT	KARI AYAM

**CABE PEDAS HOT LEVEL FLAVOUR**

CABE PEDAS HOT LEVEL 1



CABE PEDAS HOT LEVEL 2



CABE PEDAS HOT LEVEL 3



MULAI DARI

## Rp.6.000 /PACK

PEMESANAN UNTUK ACARA ULANG TAHUN, KONSUMSI RAPAT, RESEPSI ATAU EVENT LAIN  
HUBUNGI 085692980235 (TELP/WHATSAPP)

**K**ain putih itu membentang sepanjang 1 kilometer. Telapak tangan penuh warna yang memenuhi kain nampak kontras dengan warna putih yang terkena pancaran sinar matahari pagi.

Bak gula di tengah lautan semut, belum satu menit terbentang, kain putih tersebut langsung menjadi daya tarik masyarakat yang memenuhi hari bebas kendaraan bermotor (*car free day*) di jalan protokol ibu kota. Tak sedikit dari mereka yang lantas menempelkan tangannya di atas kain, memenuhi jutaan telapak yang sudah ada. Setelah penuh dengan telapak tangan, kain putih itu pun diarak bersama.

Aksi yang dinamakan “Sejuta Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya” ini digelar sebagai bentuk solidaritas kemanusiaan bagi muslim Rohingya. Kak Rudi Kanvas, salah seorang perwakilan dari Komunitas Pendongeng Indonesia mengatakan, aksi yang dilakukannya tersebut diinisiasi oleh beberapa komunitas seperti forum lintas komunitas, komunitas pendongeng Indonesia, taman kanak-kanak, PAUD, sekolah dasar seluruh Indonesia dan LPAI (Lembaga Perlindungan Anak Indonesia).

Mereka bekerja sama dengan Dompot Dhuafa dalam hal penggalangan dana untuk mendirikan *shelter*, dan akan membangun sekolah di Cox's Bazar, Bangladesh, bagi anak-anak pengungsi Rohingya. Kata Rudi aksi tersebut tidak berhenti di CFD, nantinya kain putih itu akan diserahkan



## Empati Dunia

kepada kantor perwakilan PBB melalui UNICEF di Jakarta. Tujuannya untuk menuntut PBB memberikan keputusan yang tegas bagi pemerintahan Myanmar dan menolak kekerasan anak yang terjadi di Rakhine.

“Kita akan datang ke kantor perwakilan PBB yang ada di sini untuk memperjuangkan nasib anak-anak Rohingya dan memberikan keputusan yang tegas kepada pemerintahan Myanmar, juga menolak kekerasan terhadap anak-anak Rohingya,” tutup dia

**Miris karena saya lihat di medsos saudara kita di sana menderita dan butuh bantuan. Ketika saya melihat jasad ibu dan anak kecil hati kecil saya ingin melakukan sesuatu tapi saya bingung mau ngapain.**

”

## untuk Rohingya

Aksi di atas hanyalah salah satu respon masyarakat di Indonesia dan dunia atas krisis yang menimpa warga minoritas Rohingya di Myanmar. Selain aksi simbolik seperti unjuk rasa, berbagai macam cara dilakukan, baik oleh lembaga maupun perorangan guna membantu warga Rohingya. Ada yang menyumbang dana, ada juga harta benda berharga lainnya.

Sebut saja pasangan pengantin asal Kretek, Pare, Kediri Jawa Timur, Fudhla Zahida (20) dan Miqdad Robbani (23) yang mendonasikan

amplop pernikahannya untuk warga Rohingya. Mereka mengaku ide tersebut muncul saat melihat kabar penderitaan muslim Rohingya di media.

“Kami ingin membagi kebahagiaan kami di pernikahan untuk Rohingya. Ingin meringankan beban mereka meski sedikit,” kata Miqdad.

Sumbangan itu diberikan secara simbolis saat acara pernikahan kepada sebuah lembaga zakat. Sementara di Surabaya ada Shalahuddin Al-Adamy (6), seorang anak TK yang

rela memberikan seluruh tabungannya dalam celengannya untuk disumbangkan kepada warga Rohingya yang sedang membutuhkan pertolongan.

Padahal, awalnya tabungannya tersebut akan ia gunakan untuk membeli HP baru. Namun ketika ada penggalangan dana untuk Rohingya, Adamy membongkar celengan dan menyerahkan isinya kepada lembaga amal di daerahnya. Di Kalimantan, bocah kelas 2 SD juga rela membongkar tabungannya untuk Rohingya. Dari celengannya terkumpul sebanyak Rp 614 ribu.

Lain lagi cerita di Bekasi. Di kota Patriot tersebut penggalangan dana untuk Rohingya justru dilakukan oleh mantan preman yang telah hijrah, bernama Bang Black. Dibantu ormas Islam setempat, Bang Black menggalang dana di jalan raya di Cikarang dari pagi hingga petang.

Tidak hanya warga biasa, kalangan selebritis juga tak mau ketinggalan. Indra Brugman, Tommy Kurniawan, Eddies Adelia, Derry Sulaiman, dan juga Mandala terlibat even penggalangan dana melalui sebuah yayasan pada pertengahan September lalu.

“Miris karena saya lihat di medsos saudara kita di sana menderita dan butuh bantuan. Ketika saya melihat jasad ibu dan anak kecil hati kecil saya ingin melakukan sesuatu tapi saya bingung mau ngapain. Bagi saya, walaupun sedikit bisa melakukan sesuatu,” ungkap Indra yang berencana bakal menyalurkan bantuan langsung

ke pengungsian Rohingya di perbatasan Bangladesh.

Animo masyarakat yang tinggi untuk membantu Rohingya tergambar dari perolehan pengimpunan donasi masyarakat. Hanya dalam waktu kurang dari sebulan, donasi kemanusiaan yang berhasil dihimpun Dompot Dhuafa, khusus untuk Rohingya mencapai hampir Rp 5 milyar.

Selain masyarakat, Pemerintah Indonesia juga telah berhasil mengirim bantuan kemanusiaan seberat 24 ton untuk diterjunkan di wilayah Cox's Bazar Banglades. Di luar bantuan kemanusiaan, Pemerintah Indonesia juga tanggap menempuh jalur diplomasi dengan pemerintah Myanmar guna menurunkan eskalasi.

Tidak hanya Indonesia, Malaysia juga turut berempati dengan memberikan bantuan dan kebijakan terkait etnis Rohingya. Sebagai sesama negara anggota ASEAN yang penduduknya muslim, Malaysia menyatakan tidak akan menolak bila ada perahu pengungsi Rohingya yang mendarat di pantainya.

Menurut Direktur Jenderal Badan Penegakan Maritim Malaysia, Zulkifli Abu Bakar, dalam kasus kali ini Malaysia akan mengubah kebijakan penerimaan pengungsi.

Di luar negara kawasan, bentuk kepedulian terhadap muslim Rohingya juga datang dari Turki, negara muslim yang berjarak ribuan kilometer dari Myanmar. Presiden Turki Recep Tayyip Erdogan bahkan menyerukan untuk menghentikan kekerasan dan



memerintahkan segera penyaluran bantuan untuk warga Rohingya.

Disampaikan juru bicara Kepresiden Turki, Ibrahim Kalin, untuk tahap awal Turki mengirimkan 1000 ton bantuan kemanusiaan yang terdiri dari makanan, pakaian dan obat-obatan yang akan didistribusikan dengan helikopter militer.

Pemerintah Turki juga meminta pihak berwenang Bangladesh untuk membuka pintu bagi pengungsi Muslim Rohingya yang melarikan diri dari Rakhine, Myanmar. "Buka pintu Anda," kata Menteri Luar Negeri Turki Mevlut Cavusoglu.

Menurut Cavusoglu, Turki bersedia menanggung biaya warga Rohingya di Bangladesh. Bangladesh sebelumnya menyatakan sudah menampung sekitar 400 ribu pengungsi Rohingya dan tidak ingin menambah lagi. Di kawasan Asia Selatan Bangladesh merupakan negara yang ekonominya lemah bahkan masuk kategori negara miskin.

Di dunia internasional bentuk empati terhadap warga Rohingya juga mengalir deras, termasuk dari negara non-Muslim seperti Amerika, Inggris, dan negara Eropa lainnya.

Pada awal September lalu lebih dari satu juta muslim berkumpul di Chechnya, untuk memprotes penganiayaan rezim Myanmar terhadap Muslim Rohingya.

Jutaan massa muslim di Grozny, ibukota Chechnya, membawa simbol dan spanduk-spanduk yang menuntut diakhirinya pembunuhan warga sipil tak berdosa di negara bagian Rakhine, Myanmar.

"Hentikan Genosida di Myanmar!", "Hentikan Genosida Muslim Rohingya!", dan "Hentikan Pembunuhan Muslim Myanmar," tulis para pengunjung rasa dalam beberapa spanduknya. [Aditya Kurniawan]

Nikmati konten premium majalah **Men's Obsession** di iPad, iPhone, dan smartphone lain berbasis Android.



SCOOP

HIGO

atau kunjungi [www.mensobsession.com](http://www.mensobsession.com)

Follow us on:

f Mens Obsession

t @mensobsession

LinkedIn Mens Obsession

Informasi lebih lanjut, hubungi:

Telp.: (021) 29436102, 29402408, 29402409 - Fax.: (021) 29402411



# Amanat Kemanusiaan untuk Membangun Harapan

Tim Kemanusiaan Dompot Dhuafa yang tergabung dalam Indonesia Humanitarian Alliance (IHA) ke-2 berhasil mendistribusikan bantuan untuk 3 lokasi pengungsi Rohingya di Bangladesh.

**PERJUANGAN** seorang perempuan untuk melindungi anaknya di dalam kandungan adalah gelanggang pertarungan hidup dan mati. Hal itulah yang membuat dr. Ochi, Tim Kesehatan Dompot Dhuafa menjadi sentimental ketika melihat Hunida (25), di Thangkaling Cox's Bazar, Sabtu 30 September lalu.

Ketika itu usia kehamilan Hunida baru 4 bulan. Dia bersama empat orang anaknya dan suami berhasil lolos dari amukan tentara Myanmar yang membabi buta. "Sebagai seorang perempuan dan juga dokter yang pernah mengurus persalinan, saya tahu bagaimana sakit dan menderitanya perempuan menjaga kandungannya," demikian dr. Ochi, memulai kisahnya saat bertugas di kamp pengungsian Rohingya.

Hunida bercerita, beberapa peluru menembus dinding rumahnya di Desa Tula Toli, Rakhine pada akhir Agustus lalu. Orang-orang di luar rumahnya berteriak sekuat tenaga. Beberapa di antaranya sudah kaku bersimbah darah.

Hunida dan keluarga berlari menuju bukit, doa terhambur dari mulutnya. Di atas bukit, dia melihat desanya terbakar. Hilang bersama dingin angin nan gelap yang melarutkan bara dan amarah.

"Saya tidak bisa membayangkan bahwa saat itu Hunida yang kandungannya masih muda dan rentan gugur masih bisa berlari menembus liarnya hutan dan terjalnya jalan. Saya kaget, dia dan kandungannya dapat selamat hingga ke Cox's Bazar, melewati perjalanan dalam keterbatasan panganan dan air bersih. Betapa kuat janin itu," tutur dr Ochi.

"Membayangkan itu, tubuh saya gemetar. Entah amarah apa yang membuat peluru memburu ratusan ibu dan janin yang tidak bersalah ini," imbuhnya.

Namun sesampai di kamp pengungsi Cox's Bazar



penderitaan Hunida belum berakhir. Di bawah tenda, dia masih harus berjuang menghadapi kenyataan bahwa kebahagiaannya terhempas dalam trauma.

Ketika matahari mulai lingsir, di saat itu Hunida tidak bisa tertidur, di bawah tenda terpal plastik seadanya, Hunida masih membayangkan kematian yang sewaktu-waktu bisa saja hadir dan menjemput.

Di tenda pengungsi itu, Hunida harus merelakan

diri dalam lapar. "Bahan makanan adalah kemewahan bagi para pengungsi ini," jelas dr. Ochi

Ketika bertemu dengan dr. Ochi, ia mengelus perutnya sembari tersenyum kecil menatap dokter berparas ayu ini. Nantar masih terpancar dari sorot matanya. Saat itulah dr. Ochi menyerahkan paket bantuan dari Dompot Dhuafa untuk mengamankan bayi dan dirinya. Bersama Hunida di hari itu, dr. Ochi juga membagikan 20 Hygiene Kits

untuk ibu hamil dari pengungsi lainnya.

Memang sejak awal kedatangan di Cox's Bazar, Bangladesh dr. Ochi memfokuskan layanan kesehatan untuk bayi, ibu hamil, ibu menyusui, anak-anak dan manula. Karena tim kesehatan pemerintah Bangladesh dan lembaga kemanusiaan lainnya sudah berperan dengan baik dalam menangani pengungsi lainnya yang memiliki keluhan kesehatan.

Dr. Ochi merupakan tim kedua yang dikirim Dompot Dhuafa ke Cox's Bazar. Ia berangkat bersama Eka Suwandi dan Muhammed Syaiban dari Disaster Management Center (DMC) Dompot Dhuafa, yang berperan sebagai tim logistik.

Dari penilaian tim pertama Dompot Dhuafa diketahui, bahwa setiap bulan ada 150 orang pengungsi yang melahirkan di tenda darurat selama 6 bulan terakhir. Jumlah itu terus bertambah, dengan terus berdatangnya pengungsi yang sedang hamil ke kamp pengungsi Cox's Bazar.

#### BANTUAN DOMPET DHUAFa

Tragedi kemanusiaan di Rakhine, Myanmar, mengundang keprihatinan dunia, termasuk Indonesia, untuk peduli dan membantu. Namun untuk menyalurkan bantuan ke kamp pengungsi ke Kutupalong, Cox's Bazar tidak segampang seperti mengumpulkannya di Tanah Air.

Dari awal, pemerintahan Bangladesh melakukan pengetatan penyaluran bantuan dengan alasan keamanan. Bahkan bantuan dari pemerintah Indonesia yang dilepas Presiden Joko Widodo, sempat tertahan di Bandara Internasional Shah Amanat, Chittagong, Bangladesh. Bantuan yang dibawa dua pesawat Hercules itu berisi paket sandang, tangki air, selimut, gula, dan 10 ton beras.

Seperti dilaporkan wartawan BBC dari Cox's Bazar, para perwakilan lembaga kemanusiaan dunia yang hendak menyalurkan bantuan frustrasi dengan kurangnya koordinasi dan pembatasan yang diberlakukan oleh pemerintah Bangladesh. "Padahal, berdasarkan data PBB, populasi kamp mencapai 70 ribu - jauh melampaui titik jenuh. Jadi, semua pengungsi baru yang sekitar 400. ribuan orang itu terdampar di luar kamp," ungkap laporan



BBC, (16/9/2017).

Penanggungjawab tim logistik Dompot Dhuafa Eka Suwandi kepada Swaracinta, awal Oktober 2017, menceritakan pendistribusian bantuan untuk pengungsi Rohingya. Dikatakannya, sepanjang jalan menuju kamp pengungsian, ada beberapa *check point* yang dijaga oleh pihak militer Bangladesh. Utusan lembaga kemanusiaan yang membawa bantuan tidak bisa lewat dengan leluasa. Pemerintah Bangladesh mensyaratkan kalau mau menyerahkan bantuan harus berkerjasama dengan militer Bangladesh.

"Barang bantuan dicek di setiap pos. Barang yang tidak lolos terpaksa diturunkan di Pos Militer itu atau balik kanan membawa kembali bantuan tersebut ke kota," terang Eka.

Dalam pengamatan Eka, banyak truk-truk bantuan yang tertahan di pos pemeriksaan militer. Pemerintah Bangladesh mengeluarkan kebijakan bahwa setiap bantuan kemanusiaan untuk Rohingya harus berkoordinasi

dengan militer.

"Namun secara umum kondisi di kamp pengungsian sendiri sudah mulai kondusif, karena setiap distribusi bantuan akan dikawal militer. Hal itu untuk menjaga ketertiban, keamanan dan pemerataan distribusi," terangnya.

Suatu hal yang disyukuri tim Dompot Dhuafa adalah, bantuan yang dibawa Dompot Dhuafa tidak termasuk yang tertahan oleh militer Bangladesh. Di samping izin menyalurkan bantuan sudah dikeluarkan oleh pemerintah, Dompot Dhuafa juga sudah berkerjasama dengan lembaga kemanusiaan lokal yang sudah terpercaya di Bangladesh, yaitu ANTAR for Society Development.

"Sehingga, tanpa halangan Dompot Dhuafa sudah berhasil mendistribusikan bantuan logistik ke 3 lokasi pengungsian yaitu di Kamp Jadipara, Kamp Kutupalong dan Kamp Balukhali. Total bantuan yang kita salurkan sekitar 3.700 paket bahan pangan, alat masak, dan alat mandi," kata Eka.

Namun tim IHA lainnya selain dari Dompot Dhuafa,

lanjut Eka, masih akan menyalurkan bantuan susulan, namun belum bisa bergerak karena masih terhalang ijin yang belum keluar.

Bantuan yang disalurkan Eka merupakan lanjutan penyaluran dari tim pertama Dompot Dhuafa, Salman Alfarisi dan Benny.

"Tim pertama menyalurkan paket, senilai USD26.000 yang dititipkan ke Mitra Lokal ANTAR, karena saat pertama izin dari Pemerintah Bangladesh belum keluar untuk menyalurkan sendiri bantuan tersebut," tambah Eka.

Berdasarkan hasil penilaian rencana bantuan yang tepat dilakukan Dompot Dhuafa untuk pengungsi Rohingya ke depan adalah; Pertama, membuka *mobile clinic* yang dapat dimanfaatkan untuk pengungsi Rohingya dan warga dhuafa di Bangladesh atau sekitar Cox's Bazar. Kedua, membuka program *School for Refugee*, sekolah untuk anak-anak pengungsi. Ketiga, WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*). Keempat, Shelter yang layak untuk pengungsi. [Maifil Eka Putra]

Suatu hal yang disyukuri Tim Dompot Dhuafa adalah, bantuan yang dibawa Dompot Dhuafa tidak termasuk yang tertahan oleh militer Bangladesh.

”





### Pusat Bantuan Hukum Dompok Dhuafa

## Agar Kaum Dhuafa Dapat Melawan Ketidakadilan

**R**aut kegelisahan tampak jelas dari wajah Subianto. Petambak udang yang tergabung dalam Kelompok Tambak Bratasena itu resah lantaran ia bersama 260 anggotanya merasa dizalimi Perusahaan mitra mereka, PT.CPB. Sejatinya, Subianto merupakan petani plasma yang harusnya menjadi rekanan PT CPB. Namun sejak pertengahan tahun 2016 Subianto beserta keluarganya diusir dari rumah karena dianggap melawan PT.CPB

Kepanikan juga melanda Tugino dan Marjan, petambak lainnya yang berkonflik dengan PT.CPB. Marjan limbung, tak tahu mesti meminta bantuan pada siapa. Untuk

kebutuhan sehari-hari pun ia kerap kekurangan. Tak terlintas dibenaknya untuk menyewa pengacara karena membutuhkan biaya yang besar.

Apalagi tempat tinggal Marjan terletak di Dente Teladas, Kabupaten Tulang Bawang, Lampung yang terbilang jauh dari pusat kota. Setidaknya diperlukan waktu hingga 5 jam perjalanan darat untuk sampai ke Pengadilan Negeri Menggala bila ia ingin menempuh jalur hukum. Ongkos yang mahal turut menjadi kendala bagi para petambak. Namun rasa kegamangan itu perlahan sirna saat Dompok Dhuafa datang memberikan advokasi pada pertengahan 2016 lalu.

“Untuk kasus Bratasena, awalnya Dompok Dhuafa masuk dengan bantuan kemanusiaan. Ketika bantuan kemanusiaan dirasa tidak cukup kami turun dengan bantuan hukum. Kami di sana bermitra dengan Paham Lampung,” ungkap Direktur Pusat Bantuan Hukum (PBH) Dompok Dhuafa Evi Risnayanti, kepada Swara Cinta.

Setelah ditangani oleh PBH, Evi melihat benang merah dari konflik yang terjadi, yaitu soal kepemilikan tambak dan relasi hukum antara petani dengan pihak perusahaan. Di sini petani hanya dijadikan sapi perah hingga dibiarkan terlilit utang perusahaan.

“Sampai sekarang kasusnya masih berjalan di Pengadilan Negeri Menggala. Hampir setiap minggu kami sidang,” jelas wanita lulusan Magister Kenotariatan Universitas Indonesia itu.

Sejak berdiri di bulan September tahun 2015, PBH sudah menangani banyak kasus. Mulai dari pemerkosaan, penggelapan, advokasi TKI, korban gusuran, hingga ketenagakerjaan, pernah ditangani PBH DD. Evi berujar tujuan didirikannya PBH tak terlepas dari banyaknya dhuafa yang berkonsultasi meminta bantuan hukum.

Tujuan dan visi PBH DD sendiri dikatakan Evi adalah ingin memberikan akses advokasi untuk mendapat keadilan. Tidak hanya kelompok masyarakat seperti petambak plasma CPB, masyarakat dhuafa yang menghadapi permasalahan hukum secara perseorangan pun akan difasilitasi.

Syaratnya cukup mudah, pemohon hanya perlu menyertakan surat keterangan tidak mampu. Jika disetujui, kasus akan ditangani hingga tuntas tanpa dipungut biaya alias gratis. Selain mengadvokasi melalui jalur hukum, PBH DD juga lakukan advokasi secara sosial.

Dompok Dhuafa memiliki tiga fase dalam membantu masyarakat dhuafa. *Pertama*, memberi bantuan yang sifatnya langsung habis. *Kedua*, melakukan pemberdayaan ekonomi. Tetapi kedua fase tersebut tidak dapat diselesaikan hanya dengan mengubah sebuah komunitas saja, tetapi juga harus berbicara dalam konteks yang lebih luas. Di sinilah fungsi fase *ketiga*, yakni advokasi. Fungsi advokasi dinilai sangat berguna untuk melindungi dan menjamin bahwa setiap kebijakan pro-rakyat yang dikeluarkan Dompok Dhuafa tidak bertubrukan dengan setiap undang-undang, regulasi dan peraturan daerah yang dikeluarkan pemerintah.

Dengan diperkuat 4 orang dalam sehari setidaknya PBH DD sanggup mengikuti 3 persidangan dalam waktu bersamaan. Evi mengaku di pertengahan tahun 2017 ini PBH DD masih harus mengumpulkan “poin”. PBH DD merupakan lembaga baru, jadi ketika ingin menjadi lembaga bantuan hukum resmi yang diakui oleh negara, PBH DD diwajibkan sudah pernah menangani semua jenis kasus.

“Setelah masuk klasifikasi, nanti kami bisa memilah ingin khusus menangani kasus apa. Sebenarnya kami tidak tangani kasus perceraian dan warisan, namun karena masih dalam rangka pengumpulan poin, jadi kasus tersebut masih kami terima,” ucap Evi.

Adapun advokasi yang diberikan PBH DD dibagi ke dalam dua kegiatan. Pertama advokasi yang bersifat litigasi, yakni advokasi terkait kasus hukum pidana seperti menangani korban gusuran. Kedua, kegiatan advokasi yang bersifat non-litigasi, yakni advokasi terkait dengan



kebijakan undang-undang yang disusun dan dibuat pemerintah pusat dan daerah seperti PERPPU, UU, KUHP dan Perda. Saat ini PBH DD menjadi kuasa hukum sebuah lembaga yang bergerak di perlindungan keluarga.

“Mereka meminta kami untuk melakukan uji materi KUHP. Ada tiga pasal yang terkait delik kesusilaan yang kami gugat ke Mahkamah Konstitusi. Sepanjang persidangan di MK, ini adalah sidang terpanjang, ada 21 persidangan yang makan waktu 1 tahun lebih tapi sampai sekarang belum putus,” kata



Evi.

Di sini PBH DD meminta ada perluasan makna dari pasal terkait dengan perkosaan, perzinahan dan pencabulan sesama jenis. Jika itu dikabulkan dapat mengubah moralitas masyarakat di mana perzinahan sesama anak-anak dan dewasa yang belum menikah dapat diproses ke pengadilan.

Dari sederet kasus yang ditangani, diakui Evi belum

banyak yang mencapai final. Salah satu yang sudah ketuk palu adalah berhasil memenangkan gugatan lima karyawan BUMN yang minta di-PHK karena sudah 5 tahun bekerja tak dibayar. Dalam hal ini perusahaan diwajibkan membayar sejumlah uang yang nilainya mencapai ratusan juta rupiah. Namun pihak perusahaan tengah melakukan banding. Evi menuturkan, untuk menangani kasus perdata tidak bisa diselesaikan dalam waktu cepat, setidaknya dibutuhkan waktu 3 sampai 4 tahun.

“Kami melihat para penerima manfaat sangat terbantu sekali, karena mereka tidak perlu membayar. Kami banyak melihat kaum dhuafa dizalimi namun diam saja karena tidak memiliki biaya untuk membayar. Semoga dengan hadirnya PBH DD kaum dhuafa bisa memiliki kemampuan untuk melawan ketidakadilan,” ungkap Evi. [Aditya Kurniawan]



**BOGOR**—Dompot Dhuafa dan Qatar Charity Foundation akan membangun rumah sakit baru bagi pasien dhuafa. Pembangunan ini ditandai dengan acara peletakan batu pertama (*ground breaking*) pada Selasa 3 September lalu di kompleks Rumah Sehat Terpadu (RST) Bogor.

Ketua Yayasan Dompot Dhuafa Republika Ismail A Said menuturkan, *ground breaking* ini merupakan bentuk tindak lanjut penandatanganan MoU antara Dompot Dhuafa dan Qatar Charity sejak April lalu. “Tanggal 7 April lalu kita menandatangani MoU dan hari ini tanggal 3 Oktober kita akan meletakkan batu pertama,” ujar Ismail saat membuka acara.

Ismail menambahkan, pembangunan ini perlu dipercepat, bahkan rumah sakit sudah harus bisa diresmikan pada akhir 2018 mendatang. Hal tersebut, lanjut Ismail, sebagai upaya dan bentuk tanggung jawab Dompot Dhuafa kepada donatur. Bila sudah terbangun maka RS ini merupakan RS berbasis wakaf keenam yang dikelola Dompot Dhuafa.

“Kami serius membangun rumah sakit ini, mulai dari bangunan, peralatan dan pelayanannya untuk memberikan informasi kepada dunia bahwa Indonesia khususnya Dompot Dhuafa mampu membangun rumah sakit bersama Qatar Charity,” ucap Ismail.

Country Director Qatar Charity Indonesia Karam Zeinhom mengatakan, pihaknya memilih membangun rumah sakit bersama Dompot Dhuafa karena sama-sama memiliki tujuan yang sama yakni mengeluarkan dhuafa dari garis kemiskinan.

“Alhamdulillah nanti di rumah sakit ini ada 200 tempat tidur dan Insha Allah akan bisa meng-cover 1000 pasien,” jelas Karam.

Karam sependapat dengan ucapan Ismail bahwa pembangunan rumah sakit harus cepat supaya semakin cepat pula Dompot Dhuafa dan Qatar Charity menebar kebaikan. “Kami terus terang sebagai NGO hal yang paling sulit adalah memilih mitra. Kami harus memilih mitra yang telah memiliki pengalaman dan *alhamdulillah* Dompot Dhuafa merupakan satu-satunya mitra terbaik kami,” ujar Karam

Menurut Karam semoga pembangunan rumah sakit ini dapat membantu pemerintah dan masyarakat Kabupaten Bogor mendapatkan layanan kesehatan. “Semoga Allah jadikan tempat ini sebagai tempat keberkahan,” imbuhnya.

Drg Tri Wahyu Harini dari Dinkes Kabupaten Bogor mengatakan, bertambahnya 200 tempat tidur merupakan sebuah langkah signifikan guna meningkatkan layanan kesehatan khususnya di Kabupaten Bogor bagian utara. Terlebih di daerah tersebut belum ada rumah sakit umum milik pemerintah.

“Penduduk Kabupaten Bogor ada 5,6 juta jiwa dengan kebutuhan tempat tidur 5.500 unit. Sekarang baru tersedia 3.000 tempat tidur. Inilah yang jadi problem bagi pasien rujukan karena sering ditolak akibat kurangnya tempat tidur rawat inap,” kata Tri Wahyu. [Aditya Kurniawan]

QATAR CHARITY-DOMPET DHUAFa

Bangun Rumah

Sakit Wakaf

Baru untuk

Dhuafa



WISUDA KAMPUS BISNIS UMAR USMAN

## “Titel Tidak Penting, Skill Individu yang Utama”

JAKARTA—Kampus Bisnis Umar Usman mewisuda 98 mahasiswa Angkatan IV tahun ajaran 2016/2017. Memberikan *keynote speech*, Ketua Dewan Pembina Dompot Dhuafa, Parni Hadi mengatakan, keberhasilan dan kesuksesan seorang mahasiswa bukan dilihat dari gelar atau judul yang ia sandang, melainkan dari kemampuan atau *skill* yang dimiliki.

“Jangan tanya ijazah tetapi *skill* individu. Gelar boleh berderet tetapi hanya di Umar Usman dalam waktu satu tahun mahasiswa dapat menjadi pengusaha,” ujar Parni di depan ratusan hadirin yang memenuhi ruang sidang kelulusan di Jakarta, 17 September lalu.

Sebagai pengusaha muda, seyogyanya masyarakat jangan melihat dari segi omsetnya saja. Yang perlu digarisbawahi, menurut Parni, para mahasiswa yang lulus dari Umar Usman telah berhasil mengubah *mindset*, pola pikir yang besar untuk menjadi pengusaha.

Menurut Parni, menjadi pengusaha adalah pengemban profesi mulia, karena mewarisi profesi Nabi Muhammad SAW. Ia berharap supaya para wisadawan Umar Usman dapat berbisnis seperti Rasul yang mengedepankan kejujuran dan amanah. Dikatakan Parni, Indonesia hanya bisa maju jika masyarakatnya banyak yang menjadi pengusaha.

“Dengan banyak yang menjadi pengusaha, negara kita tidak bisa dibohongi, tidak mudah ditipu. Negara bisa sejahtera bila masyarakatnya banyak yang jadi pengusaha,” ujarnya.

Lanjut Parni, dengan menjadi pengusaha seseorang juga bakal memiliki kemampuan untuk mengangkat derajat orang lain, khususnya para fakir miskin yang kini banyak berada di sekitar masyarakat. “Terdapat dua cara untuk memberdayakan orang miskin. Pertama dibantu, dan kedua diajari bisnis. Tanpa diajari untuk usaha yang legal dan halal maka orang miskin akan susah untuk bangkit dan menaikkan derajat hidup,” ucapnya.

Di penghujung orasinya Parni berpesan kepada wisudawan untuk tidak mundur ketika usahanya mendapatkan cobaan seperti kena tipu atau bangkrut. “Jika anda ditipu sekali, anda harus bangkit 1000 kali. Anda harus bangkit dengan kerja cerdas. Banggalah menjadi pengusaha,” kata Parni.

Rektor Kampus Bisnis Umar Usman Asep Hendriana mengatakan, prosesi wisuda ini adalah sebuah awal bagaimana seseorang dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat luas. “Bagi saya, lulus yang abadi ialah dapat menjadi panutan dan contoh bagi masyarakat luas serta berbakti pada agama dan orang tua,” ujarnya. [Aditya Kurniawan]



Social Enterprise Advocacy and Leveraging (SEAL) Conference

## Kewirausahaan Sosial Bisa Jadi Terobosan untuk Entaskan Kemiskinan

JAKARTA—Kewirausahaan sosial diyakini bisa menjadi salah satu strategi alternatif dalam pengentasan kemiskinan. Direktur Usaha Sosial Dompot Dhuafa, Rini Suprihartanti menuturkan kewirausahaan sosial mencoba melakukan pendekatan dalam penyelesaian kemiskinan dengan mengintegrasikan dua misi. Kedua misi itu adalah sosial dan bisnis sekaligus.

“Pendekatan ini bisa jadi terobosan dan akan efektif karena masyarakat akan langsung terlibat secara produktif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi,” ujar Rini di acara konferensi pers jelang Social Enterprise Advocacy and Leveraging (SEAL) di Jakarta.

Di tempat yang sama, pendiri Bina Swadaya, Bambang Ismawan mengatakan, di tingkat internasional, Dompot Dhuafa dan Bina Swadaya

telah bersama-sama terlibat sebagai pendiri Institute of for Social Entrepreneurship in Asia (ISEA). Bambang menambahkan pendekatan kewirausahaan sosial tersebut akan lebih dikembangkan secara periodik melalui konferensi internasional SEAL di Bali pada 26 – 30 September. “Sepuluh tahun lalu, istilah kewirausahaan sosial hampir tidak disebut. Tetapi sekarang kewirausahaan sosial sudah menjadi acuan sejumlah LSM dan NGO untuk mengentaskan kemiskinan,” jelas Bambang.

Hadirnya *SEAL International Conference* merupakan wujud kepercayaan dunia pada lembaga nasional Indonesia dalam mewujudkan dan mengembangkan kewirausahaan sosial. Konferensi ini dihadiri oleh pelaku Social Enterprise dari berbagai negara, NGO dan badan PBB.

Rini memimpin, Dompot Dhuafa

dan Bina Swadaya juga mempromosikan dampak sosial dari kewirausahaan sosial terhadap SDGs. Dompot Dhuafa dan Bina Swadaya ditunjuk sebagai panitia penyelenggara *SEAL International Conference*.

“Ini bisa menjadi ajang pertukaran pengalaman dari pelaku, peneliti, dan pengembangan social enterprise untuk memperkaya dan memperkuat pola pengembangan kewirausahaan sosial,” jelas Rini

Forum berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam even ini diharapkan akan menjadi jembatan dan *networking* sehingga akan terbangun dan meningkatkan peluang kolaborasi yang lebih kuat serta memberikan dampak yang lebih besar bagi perkembangan di dunia kewirausahaan sosial. [Aditya Kurniawan]

**JAKARTA**—Dompot Dhuafa menggelar konser senandung kemanusiaan bertajuk Muhasabah Muharram Senandung Kemanusiaan untuk Rohingya di Jakarta. Acara ini dimaksudkan sebagai salah satu wahana penggalangan dana kemanusiaan untuk warga Rohingya yang tertindas.

Human Capital Dompot Dhuafa Fatchuri menuturkan acara kali ini sengaja digelar bertepatan dengan tahun baru Islam. Hal itu bertujuan supaya umat muslim meresapi tahun baru sebagai momentum dan bahan renungan untuk melihat saudara muslim Rohingya yang tengah tertimpa kezaliman.

“Kita renungkan saudara kita, etnis Rohingya di Myanmar yang mengalami pengusiran dan pembunuhan. Kita tahu konflik yang ada di Myanmar bukan hanya terjadi tahun ini. Setiap tahun eskalasi selalu meningkat dan cepat mengalami perubahan,” ujar Fatchuri.

“Allah menyebar manusia di penjuru dunia dengan berbeda bahasa dan warna kulit, ini dimaksudkan bukan untuk saling mencaci tetapi untuk saling menghormati. Tapi saudara kita banyak yang masih terzolimi. Rohingya menanti bantuan kita. Ada 400 ribu orang di sana yang mengungsi,” tambahnya.

Menyitat data UNHCR, setidaknya masih dibutuhkan bantuan senilai US\$13,8 juta untuk membantu ratusan ribu pengungsi Rohingya di Myanmar dan perbatasan Banglades. Sebagai



## Senandung Kemanusiaan untuk Rohingya

bentuk kepedulian, Dompot Dhuafa telah menyalurkan bantuan bagi pengungsi di Cox's Bazar, Bangladesh.

Adapun jumlah uang yang terkumpul dari konser ini dikatakan Fatchuri bakal digulirkan Dompot Dhuafa kepada muslim Rohingya, antara lain untuk logistik pengungsi dan bantuan medis seperti pembangunan klinik mobile. Tercatat ada 100 kelahiran bayi per bulan di pengungsian.

“Ini sudah kami lakukan analisis mendalam dan ternyata yang dibutuhkan pengungsi Rohingya adalah demikian. Kami berharap sumbangsih dan kegiatan ini bisa menjadi jawaban ketika kita ditanya

Allah di akhirat terhadap sikap kita menyikapi saudara muslim Rohingya yang teraniaya,” lanjutnya.

Selebriti yang turut mengkampanyekan aksi peduli Rohingya, Fadly Padi menuturkan, bantuan sebaik baiknya untuk membantu muslim Rohingya adalah harta terbaik yang kita miliki. Bila tak memiliki harta, doa terikhlas merupakan jalan terbaik untuk membantu Rohingya.

“Semoga bantuan yang diberikan dapat bermanfaat untuk muslim Rohingya,” ujarnya. *[Aditya Kurniawan]*.



## Resmikan RS Mata Berbasis Wakaf

**SERANG**— Guna mengembangkan wakaf produktif, Dompot Dhuafa dan Badan Wakaf Indonesia (BWI) meresmikan layanan Rumah Sakit Mata Ahmad Wardi di Taktakan, Serang, Banten, Kamis 28 September lalu. RS Mata dipilih lantaran masih tingginya angka pesakitan mata di Indonesia. Saat ini jumlahnya mencapai 240 ribu orang terancam mengalami kebutaan setiap tahun.

“Kami ingin tunjukkan kepada masyarakat bahwa wakaf bukan hanya bisa untuk mendirikan masjid, madrasah, dan kuburan, tetapi juga bisa untuk mendirikan rumah sakit. Kami ingin agar wakaf juga mempunyai

peran mendekatkan masyarakat kepada fasilitas dan layanan kesehatan,” kata Wakil Ketua Badan Pelaksana BWI, Prof. Syibli Syarjaya.

Senada dengan itu, Direktur Utama Dompot Dhuafa Filantropi drg. Imam Rulyawan mengatakan hadirnya RS Mata Ahmad Wardi adalah bagian dari sejarah, karena untuk pertama kalinya nazir BWI dan Dompot Dhuafa bekerja sama di bidang rumah sakit.

“Ini menjadi momentum pengelolaan wakaf produktif di Indonesia yang memastikan amanah agar aset wakaf tersebut memberikan pahala sepanjang masa bagi wakif,” tutur Imam.

Terletak di atas sebidang tanah seluas 2.348 meter persegi, RS Mata Serang diwakafkan oleh Hj. Iffa Fatimah. Rumah sakit tersebut memiliki fasilitas poli mata umum, poli mata anak, poli katarak dan poli retina. Selain itu juga dilengkapi Instalasi Gawat Darurat (IGD) khusus mata yang memiliki 5 tempat tidur.

“Semoga rumah sakit ini dapat berguna bagi kemaslahatan umat, khususnya warga Serang dan penduduk Banten pada umumnya,” ujar Iffa Fatimah selaku wakif.

Direktur RS Mata Ahmad Wardi dr. Ikhsan Satria menuturkan, RS Mata siap menerima pasien dhuafa yang mengalami gangguan pada matanya tanpa dipungut biaya alias gratis. Meski dikembangkan melalui dana wakaf namun peralatan yang dimiliki tergolong canggih. Lanjut Ikhsan pihaknya memiliki dua ruang operasi besar dengan peralatan operasi katarak tanpa jahitan dan setelah operasi pasien langsung diperbolehkan pulang. Sebagai unsur penunjang RS Mata juga memiliki 25 kasur rawat inap untuk menampung pengidap katarak yang alami komplikasi.

“Operasi paling lama 3 jam, paling cepat 20 menit dan pasien langsung boleh pulang,” jelas Ikhsan.

Ke depan, ujar Ikhsan, RS Mata Ahmad Wardi juga bakal menjadi Bank Kornea mata pertama di Indonesia. Selain untuk spesialis mata, RS Mata Ahmad Wardi juga melayani spesialis penyakit dalam dan spesialis anastesi. *[Aditya Kurniawan]*



## Pacu Adrenalin dengan Perang Panah Jampang

Ada pemandangan berbeda tepat tanggal 1 Muharram lalu di Kampung Wisata Jampang, Zona Madina Dompot Dhufa, Parung, Bogor. Puluhan remaja pria dan wanita yang telah berkerumun sejak pagi di lapangan rumput seluas 25 x 15 meter bersorak sorai ketika anak panah yang mereka yakini tepat sasaran tiba-tiba meleset dari target.

Rasa kecewa bercampur senyuman pun tak bisa mereka sembunyikan dari wajah. Namun kegagalan itu tak membuat mereka patah arang. Jeda 10 menit, anak panah itu kembali meluncur dari busur jenis *horse bow*. Ketika busur tak mengenai target, sorakan pun lebih nyaring terdengar.

Keseruan itu semakin meriah ketika salah satu anggota komunitas

panah asal Bogor unjuk kebolehan. Balon-balon yang diletakan berjarak 10 meter dari lokasi tembak, meletus dengan irama senada. Ketika hari makin siang, duel panahan antar remaja pun digelar.

Bergeser ke sebelah pekarangan Masjid Al-Madinah, hiruk pikuk pengunjung tak dapat dihindari. Belasan *stand* bazar berbentuk mengerucut berwarna putih tampak dipenuhi pengunjung yang tertarik dengan aneka produk olah raga memanah. Tak sedikit juga dari pengunjung yang pulang dengan rasa bahagia sambil menenteng busur lengkap dengan anak panahnya.

Begitulah suasana meriah peresmian wahana *outbond* Perang Panah di Kawasan Wisata Jampang

Zona Madina. Faisal Rahman, Penanggung jawab *spot* wisata Perang Panah mengatakan, hadirnya wahana Perang Panah merupakan sebagai bentuk penyegaran dan penyesuaian terhadap tren permainan di dunia *outbond*.

Lanjut Faisal, Kampung Wisata Jampang juga ingin menarget pengunjung dari generasi milenial yang didominasi anak muda, remaja, hingga dewasa yang tertarik dengan tantangan.

"Kami melihat perang panah ini sebagai suatu tren baru dalam permainan *outbond*, mengingat *paint ball* sendiri sudah ditinggalkan oleh peminatnya. Selain itu, perang menggunakan panah juga dinilai lebih seru karena mengasah



keterampilan dan melatih fokus seseorang," ujar Faisal kepada Swara Cinta.

Faisal menambahkan, wahana perang panah juga dipandang Kampung Wisata Jampang sebagai bentuk dari kegiatan yang dianjurkan oleh Rasul. Terlebih Zona Madina merupakan kawasan yang mengelola pemberdayaan umat Islam.

### CARA BERMAIN

Wahana Perang Panah Jampang menerapkan tiga ronde dalam setiap kali permainan. Satu kali permainan maksimal diikuti 10 orang yang dibagi dalam 2 tim. Pada ronde pertama, target utama para peserta adalah dot, yakni lima lingkaran berwarna merah yang letaknya ada di garis depan lawan. Antar tim akan dipisahkan garis yang pantang untuk dilintasi.

"Tantangannya saat kita menyerang dot lawan, kita juga harus mempertahankan diri jangan sampai tertembak oleh panah musuh. Untuk bertahan, pemain bisa berlindung di air *bunker*. Busur panahnya terbuat

dari bahan spon jadi aman," kata Faisal.

Pada ronde kedua, dot akan dipindah ke belakang pertahanan musuh. Di sini garis pemisah akan ditiadakan sehingga pemain dapat menyerbu hingga jantung pertahanan lawan. Sedangkan ronde ketiga atau *deadmatch* peserta diperintahkan untuk menghabisi musuh sebanyak-banyaknya dengan anak panah. Jalannya permainan akan dipandu oleh 3 orang wasit profesional dari komunitas panah yang telah menjadi mitra Kampung Wisata Jampang.

Lamanya permainan 1 jam, namun pemain akan diwajibkan untuk berlatih menembak dan menggunakan panah selama 2 menit sebelum perang dimulai. Terkait biaya sewa, satu orang akan dikenakan Rp75 ribu dengan mendapatkan fasilitas makan siang, snack, busur dan anak panah serta pakaian keselamatan.

Tidak hanya orang dewasa, anak-anak pun dapat merasakan keseruan Perang Panah dengan syarat tinggi minimum anak 120 cm dan usia 8 tahun. Untuk permainannya pun

anak-anak akan diawasi dan disesuaikan lawannya. Wahana Perang Panah ini dibuka setiap hari dengan sistem reservasi terlebih dahulu.

Namun selama masa promo hingga Oktober mendatang, tiap orang cukup membayar tiket Rp 60 ribu. Bila ingin sekedar untuk berlatih keterampilan memanah, Kampung Wisata Jampang juga menyelenggarakan latihan memanah yang diadakan setiap Sabtu pukul 7 pagi bersama Jampang Archery Community. Di sini peserta cukup membayar iuran sejumlah Rp10 ribu setiap kali pertemuan.

"Saat *launching* kemarin, pengunjung sangat antusias, bahkan ada pengunjung yang sudah mantab dan ingin mengadakan kegiatan osep dengan kegiatan Perang Panah. Kami juga merangkul sejumlah komunitas panah di Jabodetabek selaku yang bertindak sebagai wasit permainan, sistemnya *freelance*" jelas Faisal.

Faisal berujar, kedepannya Kawasan Wisata Jampang juga bakal dilengkapi dengan arena berkuda. Sehingga wisatawan bisa memanah sambil menunggangi kuda seperti apa yang disunnahkan oleh Rasul. Bagi anda yang tertarik dengan wahana Perang Panah, dapat langsung mendatangi Kampung Wisata Jampang di Jalan Raya Parung atau menghubungi nomor 085648849832. [Aditya Kurniawan]

DEPOK—Corps Dai Dompot Dhuafa (Cordofa) meluncurkan program baru. Kali ini yang disasar adalah anak jalanan. Mereka diajak bermimpi dengan program 'Terminal Mimpi.' Peluncuran dilaksanakan di Yayasan Pazki, Depok, pada Sabtu (23/9/2017) lalu.

Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang anak jalanan yang biasa mangkal di daerah Depok, Bogor, Cibinong, dan sekitarnya. Ketua Yayasan Pazki, Haqi Sidqi menyampaikan, setidaknya terdapat 60 orang anak jalanan yang sering bertandang ke Yayasan tersebut, dan hanya setengahnya yang menetap di Yayasan, selebihnya mereka berpindah-pindah.

SD hingga SMP. Kami sangat bersyukur Dompot Dhuafa mau membantu membina anak-anak di Yayasan ini," tutur Haqi.

Kegiatan *launching* Terminal Mimpi ini diawali dengan pertunjukan dongeng yang mengundang tawa peserta, kemudian disusul dengan pemutaran video motivasi. Selanjutnya, Dai Muda Cordofa memandu peserta untuk menuliskan mimpi-mimpi mereka di kertas yang telah disediakan.

Kegiatan ini diisi dengan shalat ashar berjamaah, tilawah, tausyiah singkat, *games* dan *doorprize*, hingga bikin dan makan rujak bersama yang diikuti dengan



Corps Dai Dompot Dhuafa

## Bangun Mimpi Anak Jalanan

"Kebanyakan anak-anak yang tinggal di Yayasan ini biasanya beraktivitas di jalan pada malam hari, siangya mereka beristirahat dan ada beberapa orang juga yang sekolah. Sebagian besar anak-anak yang sering bertandang ataupun menetap di Yayasan Pazki ini adalah usia

sangat antusias oleh peserta. Menjelang akhir acara, peserta diminta menggantungkan catatan mimpi mereka yang telah ditulis di Pohon Mimpi. Hal ini sekaligus menandai rangkaian program pembinaan anak jalanan resmi dimulai. [Cordofa/DD]



LETUSAN GUNUNG AGUNG BALI

## Dompot Dhuafa Hibur Anak-anak di Pengungsian

**KARANG ASEM**—Aktivitas vulkanik Gunung Agung mengalami peningkatan sejak akhir September lalu. Kepulan asap vulkanik menggemparkan sebagian warga Bali sejak Jumat (22/9) malam, menjadikan sebuah adaptasi baru bagi para warga yang mengungsi di beberapa posko pengungsian, terutama wanita dan anak-anak.

Selain membantu proses evakuasi dan pelayanan pengungsi, Dompot Dhuafa bersama tim Komunitas Dongeng Ceria, mencoba menghadirkan ceria untuk para pengungsi, khususnya anak-anak yang tinggal di pengungsian. Kegiatan ini mengambil lokasi di salah satu Posko Dompot Dhuafa, di Dusun Banjar Dinas Bukit Tabuan, Desa Bukit, Kecamatan Karang Asem, Bali.

Program ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang membangun mental lewat hiburan, agar tidak menyebabkan trauma berlebih bagi anak-anak. Sekaligus sebagai ganti dari kegiatan di sekolah yang sebagian terhenti karena mengungsi. "Agar anak-anak Indonesia

jangan sampai kehilangan kesempatan untuk belajar dan bermain. Salah satunya melalui dongeng, kami kembalikan keceriaan dan hari-hari mereka dengan sesuatu yang baru. Akan ada kegiatan lanjutan di hari-hari berikutnya," ungkap Kak Iman Surahman, dari Dongeng Ceria.

Karena di pengungsian tak selalu kebutuhan logistik dan perlengkapan sekolah yang dibutuhkan anak-anak. Hiburan dan motivasi pun turut menjadi kebutuhan dari masyarakat di pos pengungsian.

Sri Ariyani, salah satu pengungsi meluapkan bahagiannya saat melihat anak-anak tertawa lepas dan bermain di halaman pengungsian. "Ya Allah, lucu-lucu banget. Senang melihat mereka ketawa dan bermain penuh semangat. Alhamdulillah, terima kasih Dompot Dhuafa atas bantuan dan hiburannya. Kita jadi mendapat bantuan dan juga hiburan walau sedang mengungsi," tutur Sri. [Dompot Dhuafa/Dhika]

## Dompet Dhuafa USA

## Kirim Bantuan untuk Korban Gempa Meksiko

PHILADELPHIA—Dompets USA memberangkatkan tim kemanusiaan untuk membantu korban gempa Meksiko. Tim yang dipimpin Cut Zurnita ini lepas landas pada Rabu 27 September waktu setempat.

Meksiko diguncang gempa besar dengan magnitudo 7.1 Skala Richter (SR) pada Selasa 19 September lalu. Bencana ini menelan korban jiwa mencapai 331 orang, 1.819 orang lainnya mengalami luka, dan ratusan lainnya masih dinyatakan hilang.

Country Manager Dompets Dhuafa USA, Haryo Mojopahit mengatakan, tim ini membawa amanah dari masyarakat Indonesia. Mereka akan bersinergi dengan elemen-elemen masyarakat di Meksiko dan Kedutaan Besar RI di Mexico City. "Sebagai langkah awal, tim kemanusiaan akan memberikan respon darurat berupa logistik dan obat-obatan, sambil melakukan *assessment* tahap pertama," ujarnya.

Bantuan lainnya yang dimungkinkan adalah penyediaan tenda-tenda darurat sebagai tempat tinggal sementara para pengungsi. Pasalnya, gempa ini juga membuat setidaknya 11.000 rumah hancur. Juga kemungkinan untuk membuat layanan pendidikan darurat seperti Sekolah Ceria mengingat sekitar 9.000 sekolah masih ditutup karena



Sebagai langkah awal, tim kemanusiaan akan memberikan respon darurat berupa logistik dan obat-obatan, sambil melakukan *assessment* tahap pertama

”

alasan keamanan gedung.

"Kami juga akan melihat kemungkinan-kemungkinan lain di luar itu yang memang berbasis kebutuhan setempat dan kebijaksanaan

lokal. Mohon doa dan dukungan selalu dari semuanya," ujar Cut Zurnita yang juga menjadi *board member* Dompets Dhuafa USA. [DD USA/Haryo]

## LEBARAN YATIM

## Gembira di Kabin Garuda

JAKARTA—Memperingati 10 Muharram, yang disebut juga dengan Lebaran Yatim, Lembaga Pelayanan Masyarakat (LPM) Dompets Dhuafa mengajak sejumlah anak yatim dari Majelis Taklim Al-Kamilia, Tangerang berkunjung ke Garuda Indonesia Training Centre (GITC). Acara ini bertajuk "Yatim Ceria & Cerita Bersama GITC dan GMF Aeroasia".

Mustaki dari LPM Dompets Dhuafa mengatakan, kegiatan tersebut bertujuan untuk menghibur anak-anak yatim sekaligus memberikan edukasi di bidang penerbangan. Pasalnya, bagi sebagian orang, naik pesawat adalah sesuatu yang mewah, yang tidak bisa dirasakan oleh setiap orang.

"Kami mengajak anak-anak untuk bergembira. Biasanya anak-anak ini hanya melihat pesawat tapi tidak pernah menaikinya. Selain jalan-jalan

di sini kami juga memberikan santunan," ujar Mustaki.

Dengan begitu, kata Mustaki, anak-anak yatim ini bisa memiliki harapan yang tinggi untuk bisa sukses dan menjelajahi negeri dengan pesawat. Di GITC, mereka bisa merasakan bagaimana duduk di kabin pesawat kendati pesawat tersebut tidak sedang mengudara. Anak-anak ini juga diberikan pengetahuan dasar bagaimana keselamatan penerbangan.

Ahmad, peserta yang ikut dalam kegiatan tersebut mengaku baru pertama kalinya masuk ke dalam kabin pesawat. Kegirangan di wajahnya tampak kian nyata ketika dirinya berhasil duduk di kursi pilot lengkap dengan ratusan tombol yang tersaji di hadapannya.

"Asik di sini bisa jadi pilot," ucap Ahmad salah seorang anak yatim sambil menarik tuas kontrol. Keceriaan

lainnya juga tergambar jelas dari wajah Anisa, ia bersama teman-teman wanitanya tak mau beranjak dari kursi di kabin pesawat.

Senior Manager untuk General Support and Training Facility GITC, Hari Herlambang menuturkan, kunjungan anak-anak yatim ke GITC merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Melalui kegiatan ini Garuda ingin menumbuhkan harapan bagi anak-anak bahwa siapa pun bisa menjadi pilot Garuda.

"Siapa tahu di antara mereka ada yang menjadi penerus Garuda ini ke depannya. sehingga kita selalu mendukung kegiatan seperti ini. Kegiatan ini sangat positif," tukas Hari. [Aditya Kurniawan]



**DIJUAL!**  
 Harga Penawaran  
**Rp. 5.200.000.000**  
 (Negotiable)

# Kost De Syahira

Jl. Margonda Raya Gg. Pepaya, Pondok Cina, Beji, Kota Depok, Jawa Barat

## Fasilitas

- ◇ Luas Bangunan: 270 m<sup>2</sup>
- ◇ Luas Tanah: 588 m<sup>2</sup>
- ◇ Kamar Tidur: 9 + Pavilion dengan 2 Kamar Tidur & 1 Kamar Mandi
- ◇ Kamar Mandi: 5
- ◇ Sertifikat: HGB - Hak Guna Bangun (Berlaku hingga 2041)
- ◇ Dilengkapi Perabotan: Furnished (Matras + Tempat Tidur, Lemari Pakaian, Meja Belajar & Kursi) setiap kamarnya.
- ◇ Dapur Umum: Kulkas 2 Pintu, Kompor Gas
- ◇ Kondisi Properti: Sudah Renovasi (Penggantian atap baja ringan, Pintu Kamar, Penggantian Toilet dan Cat ulang)
- ◇ Daya Listrik: 2200 Watt
- ◇ Jaringan Internet: CBN Unlimited (Up To 30Mbps)
- ◇ Fasilitas: Taman + Carport yang luas



**Lokasi Sangat Strategis**  
 Belakang Stasiun UI, dekat Kampus UI dan Gunadarma,  
 samping Apartemen Taman Melati,  
 dekat Pusat Bisnis: Depok Town Square, Margo City.

Info: Poppy 0812-8001-0054 (WA & Telp)

#MembentangKebaikan



# Wakaf

## Pahala Mengalir Abadi



Setiap wakaf mulai **Rp 1 juta**,  
 Anda akan memperoleh **Sertifikat Wakaf Produktif**

**BNI Syariah** 009.153.8995  
**BCA** 237.304.8887

a/n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

**Layanan Jemput Wakaf**  
**0813 1684 7002**

**741 6050**

(021) @TabungWakaf 28739E76 Tabung Wakaf Indonesia

www.dompétdhuafa.org

dr. Rosita Rivai

## Senang Praktik di Medan Bencana

Senang rasanya bila selalu merasakan suasana baru dan mengatur sesuatu yang kacau menjadi lebih teratur dan rapi (dr. Ochi)

Matahari sangat terik di lokasi pengungsian Muslim Rohingya di Thangkhal Cox's Bazar, Bangladesh. Antrian membanjiri tenda kesehatan milik Indonesia Humanitarian Alliance (IHA), Rabu (27/09/2017). Pasien yang antri terlihat payah. Beberapa di antaranya terbatuk-batuk, memegang perut seraya menahan nyeri.

Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan 2002 ini sangat terenyuh melihat kondisi pengungsi Rohingya terutama ibu-ibu hamil dan menyusui.

"Bukan apa-apa, karena situasi tempat pengungsi yang tidak bersahabat; tenda terbuat dari plastik yang bila hujan tiba tetap tidak bisa melindungi penghuninya. Banjir dan berlumpur juga menjadi bagian penderitaan



Dari beberapa tenaga medis yang bertugas, terlihat seorang dokter perempuan berjilbab dan berrompi Hitam dengan logo Dompot Dhuafa dan IHA. Ia sangat cekatan melayani ibu-ibu dan balita pengungsi muslim Rohingya.

Ia adalah dr. Rosita Rivai, akrabnya dipanggil dr. Ochi. Dokter lulusan Fakultas Kedokteran Universitas

lain. Belum lagi perjuangan untuk sampai ke lokasi sekarang, lari di bawah berondongan peluru tentara Myanmar selama sehari-hari, melewati hutan, sawah dan tanpa makanan," kisah dr. Ochi.

Melihat kondisi dan mendengar cerita pengungsi tersebut, dr. Ochi mengaku benar-benar menjadi sentimental.

Senang rasanya bila selalu merasakan suasana baru dan mengatur sesuatu yang kacau menjadi lebih teratur dan rapi, oleh karenanya saya lebih banyak terlibat di dalam dunia kebencanaan.

”

Dengan perasaan penuh iba ia berusaha memberikan layanan maksimal penuh cinta kepada para pengungsi tersebut.

Sebelum datang langsung ke Bangladesh untuk aksi kemanusiaan ini, dr. Ochi sudah mendengar kabar dari tim pertama Dompot Dhuafa yang dikirim ke Bangladesh tentang penderitaan para pengungsi. Namun setelah melihat langsung, justru ia merasa lebih pilu dan prihatin.

"Status kesehatan mereka cukup menyedihkan, status malnutrisi pada anak dan penyebaran penyakit menghantui pengungsi. Hal ini perlu menjadi perhatian, karena ke depannya hal ini akan menjadi masalah sangat serius," ungkapnya.

Sebagai perempuan yang juga seorang isteri dan ibu dari anak-anaknya, ia tidak terbebani untuk datang langsung ke Bangladesh dan bergabung dengan tim darurat kesehatan IHA. Suaminya sudah memahami tugas istrinya sebagai dokter, pun anak-anaknya.

"Sejak lajang dulu saya memang bekerja sebagai dokter untuk urusan kebencanaan ataupun penanganan korban massal di dunia kesehatan. Setelah berkeluarga suami dan keluarga turut mendukung kegiatan-kegiatan kemanusiaan yang saya lakukan," ungkapnya.

Karena sudah mendapat dukungan, ia semakin mantap untuk ditugaskan ke kamp pengungsi Rohingya di Cox's Bazar, Bangladesh, meskipun harus meninggalkan keluarga di tanah air, selama sehari-hari.

dr. Ochi sangat ingin membantu para pengungsi Rohingya terutama dibidang kesehatan dan pendidikan.

"Untuk saat ini kebutuhan dasar pengungsi yang belum terpenuhi adalah kesehatan dan pendidikan," terang dr. Ochi, menyebutkan motivasinya mau menjadi Tim Darurat Kesehatan yang dikirim Dompot Dhuafa



bergabung dalam aksi IHA di Bangladesh.

Kesan pertama dr. Ochi melihat hamparan tenda pengungsi dan antrian mereka untuk mendapatkan pangan dan kesehatan adalah; "Mereka memang membutuhkan bantuan kita, tapi jangan hanya bersifat *charity* tapi juga hendaknya memikirkan nasib mereka ke depannya bagaimana," tutur dr. Ochi kepada Swara Cinta.

dr. Ochi bergabung dengan Dompot Dhuafa sejak Mei 2017 sebagai General Manager (GM) Kesehatan dan Pendidikan. Selain itu ia juga menjabat Wakil Sekjend Ikatan Dokter Indonesia (IDI) dari tahun 2015 sampai sekarang. Di sela kesibukan sebagai dokter ia masih menyempatkan diri mengurus Yayasan Gerakan Masyarakat Sadar Gizi sejak 2010 hingga sekarang.

Dalam blog pribadinya [dokterochi.blogspot.co.id](http://dokterochi.blogspot.co.id), ia menulis, "Saya seorang dokter mungkin yang lebih senang berpraktik di lapangan daripada di klinik atau di RS. Senang rasanya bila selalu merasakan suasana baru dan mengatur sesuatu yang kacau menjadi lebih teratur dan rapi, oleh karenanya saya lebih banyak terlibat di dalam dunia kebencanaan." [Maifil Eka Putra]



Rasa gembira dan haru seketika membuncah tatkala Rizki (20) menerima panggilan telepon dari salah satu Restoran Jepang di Kawasan Gading Serpong, Tangerang Selatan. Hari itu, Senin, 28 Agustus 2017, dirinya dipastikan diterima bekerja sebagai calon Chef di Restoran Jepang tersebut. Dengan antusias, ia mengatakan, siap untuk memulai training dan meneken kontrak yang ditawarkan.

Memasak bukanlah sesuatu yang baru bagi anak bungsu dari dua bersaudara ini, bisa dikatakan, memasak adalah *passion* dan kesehariannya. Pada awalnya, ia terbiasa sendiri di rumah saat ayah dan ibunya bekerja dan pulang larut malam. Dari situlah ia mulai berinisiatif memasak untuk diri sendiri hingga kemudian timbul minat dengan dunia kuliner. Hal itu terus dilakukan secara intensif dan mulai memasak tak hanya untuk pribadi tapi juga untuk keluarga.

“Emang dari dulu dia (Rizki) sukanya masak. Kalo ibu sama bapak *gak* ada dia yang masak buat kita. Jadi kalau semua keluarga pulang, makanan sudah ada di meja makan,” tutur Eka (31), sang kakak.

Kecintaan dan minat yang besar tersebut dengan tepat ia salurkan melalui Sekolah Kejuruan Pariwisata. Ia punya keyakinan dengan bersekolah di jurusan yang tepat, ia akan dengan mudah meraih impiannya untuk menjadi Chef profesional, terlebih ia juga mendapat dukungan dari keluarga.

Tapi jalan menuju cita-cita yang diinginkan tak selamanya mulus. Ketika menjalani pendidikan, Rizki harus berkali-kali menerima panggilan dari pihak Sekolah, karena beberapa



**RIZKI**

## Merintis Karir Menuju Chef Profesional

bulan mengalami tunggakan pembayaran sekolah. Hal ini dirasakan wajar, karena hanya ibunya yang mencari penghasilan, setelah ayahnya, Ramdan (60), divonis mengalami sakit jantung dan harus menjalani rawat jalan.

Pada saat lulus, Rizki juga tak bisa langsung bekerja. Ia terkendala

masalah administrasi yang belum terselesaikan dan berimbas pada ijazah yang belum bisa ia ambil. Setahun lamanya ia menunggu pekerjaan, selama itu pula ia melakoni

pekerjaan serabutan dan membantu ibu berjualan bunga di Muara Angke, Jakarta Utara. Saat krisis itulah tekad Rizki menjadi begitu besar dan menguat untuk membantu mengangkat perekonomian keluarga.

Beruntung Dompot Dhuafa hadir di waktu yang tepat. Tak perlu menunggu lama, tim LPM Dompot Dhuafa langsung bergerak untuk membereskan urusan administrasi, dan setelah selesai, enam bulan kemudian ia diterima bekerja di restoran Jepang terkemuka.

“Terima kasih para donatur Dompot Dhuafa yang telah membantu mengangkat kehidupan saya dan keluarga. Insya Allah pekerjaan ini tak akan saya sia-siakan dan saya jalankan dengan sungguh-sungguh,” ujar Rizki di kediamannya Jalan H.Rean, Benda Baru – Pamulang, Tangerang Selatan. [Rifky Reynaldi]

**Beragam Pilihan, Seru Lezatnya, dan Sehat**



### Jakarta

Mahakam (021) 7202366 / 7245852  
Gajah Mada Plaza (021) 63872140  
Mahaka Square (021) 45850114  
Plaza Bintaro (021) 7353553  
Pluit Village (021) 6670765  
Puri Indah Mall (021) 5822464  
Pondok Indah Mall (021) 75915251  
Mal Artha Gading (021) 45864556  
Mall Taman Anggrek (021) 5639349  
Tamini Square (021) 87782781  
Poins Square (021) 75921451  
Plaza Semanggi (021) 25535018  
Mall Ambassador (021) 5760453  
FX Lifestyle X'nter (021) 25554328  
Pejaten Village (021) 7820467  
Menteng Huis (021) 39831853

### Bogor

Komp. Hotel Amaris (0251) 8346151

### Tangerang

Supermal Karawaci (021) 5462608  
TangCity Mall (021) 29309610

### Bekasi

Mall Lippo Cikarang (021) 29617050  
Metropolitan Mall (021) 8853959

### Depok

Cibubur (021) 84598808  
Margo City (021) 78870911  
Cinere Bellevue Mall (021) 29403909

### Bandung

Istana Plaza (022) 6046766  
Dago (022) 4230968

### Surabaya

Gubeng (031) 5340446  
Tanjungan Plaza (031) 5468139

### Bali

Jl. Drupati, Renon Denpasar (0361) 264960

### Medan

Centre Point (061) 80510262

### Semarang

Jl. Atmodiriono I No. 24 (024) 8455053/8455050

[www.hanamasaresto.com](http://www.hanamasaresto.com)

**JAKARTA** - Fluktuatifnya harga sayur mayur seperti cabai dan bawang merah kerap membuat warga Ibu kota khususnya yang berpenghasilan rendah kelabakan. Menurut Penyuluh Pertanian dari Dinas Pertanian DKI Jakarta M Ramdhani hal tersebut bisa diatasi dengan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari atau KRPL.

Menurut Ramdhani KRPL bisa memanfaatkan lahan sempit di sekitar rumah dengan 3 metode budidaya sayuran, dengan begitu lahan tidur disekitar rumah dapat lebih produktif.



**M. Ramdhani**  
Penyuluh Pertanian dari Dinas  
Pertanian DKI Jakarta



1

*Pertama*, dengan menggunakan *polybag*, yakni penanaman sayuran menggunakan wadah semacam pot berbahan plastik. Diameter *polybag* bervariasi dapat disesuaikan dengan ketersediaan lahan.

2

*Kedua*, dengan teknik rak vertikutur empat tingkat setinggi 1,8 meter. Masing-masing tingkat dapat diisi 6 pot kecil secara horizontal yang terbuat dari paralon plastik. Pada bagian atas rak berikan kanopi sebagai peneduh sekaligus untuk mempercantik tampilan rak.

“Nutrisinya bisa menggunakan pupuk organik cair. Cara pemberiannya kita buat saluran pakai paralon kecil yang disambungkan satu-sama lain antar pot,” terang Ramdhani saat berbincang dengan SwaraCinta.



3

Metode *ketiga* yakni dengan menggunakan teknik rak verti-minaponik. Dengan teknik ini kita dapat memanen dua komoditi sekaligus, yakni ikan dan sayuran. Di sini pada bagian bawah rak terdapat kolam ikan. Ukurannya tidak melulu harus besar, tinggal disesuaikan dengan luas lahan. Ada pun ikan yang dibesarkan bisa nila atau lele.

Untuk ikan nila padat tebaranya satu meter persegi untuk 30 bibit ukuran jempol orang dewasa. Sedangkan lele padat lebarnya bisa hingga 50 bibit di luas kolam yang sama. Hal tersebut karena karakteristik pergerakan ikan lele yang cenderung tidak banyak membutuhkan ruang. Rak verti-minaponik bisa menggunakan bahan besi dan untuk potnya bisa dengan paralon.

## Bertani di Lahan Sempit Perkotaan

“Jadi nanti air dari kolam akan tersedot ke atas (tanaman) untuk mengairi tanaman dan saat air jatuh ke kolam sudah dalam kondisi bersih karena kotoran ikan sudah tersaring oleh media tanam yang ada di pot. Begitu seterusnya,” jelas Ramdhani.

Ramdhani menjelaskan untuk semua metode budidaya sayuran wajib menggunakan media tanam dari komposisi tanah, sekam bakar dan pupuk kandang. Ramdhani menganjurkan media tanam diperbarui tiap 3 kali panen.

“Tanaman yang paling cepat panen itu sawi, kangkung dan bayam. Itu satu bulan sekali sudah bisa panen.

Kalau ikannya per tiga bulan,” Kata Ramdhani.

Supaya lebih memiliki nilai ekonomis sebaiknya sayuran yang ditanam adalah cabai karena harganya di pasar kerap naik turun. Dengan ketiga metode tersebut ia optimis ketersediaan dan tingkat konsumsi sayuran rumah tangga masyarakat bawah perkotaan dapat tercukupi meski skalanya tidak besar.

“Kalau kita bisa memanfaatkan lahan rumah dengan menanam cabai, kita tidak perlu panik kalau harga cabai tiba-tiba naik,” tukasnya.

## Focus Group Discussion

## Wakaf Uang untuk Masa Depan



**JAKARTA**—Berdasarkan data Badan Wakaf Indonesia (BWI), potensi wakaf di Indonesia mencapai Rp 185 Triliun per tahun. Namun hingga saat ini baru 2 persen saja yang berhasil terhimpun. Dari jumlah tersebut terdapat Rp 7,2 triliun potensi wakaf uang yang nyaris belum banyak mendapat perhatian.

“Potensi wakaf itu luar biasa dan belum tergali. Sekarang yang banyak terhitung itu adalah wakaf berupa tanah atau bangunan. Sedangkan wakaf uang belum

terhitung. Ada *gap* yang besar di sini,” ujar Ketua Yayasan Dompot Dhuafa Republika Ismail A Said dalam FGD bertajuk Wakaf Uang untuk Masa Depan di Jakarta.

Ismail menekankan, diperlukan edukasi untuk mengubah paradigma wakaf. Menurutnya, wakaf uang bisa dikembangkan dengan model wakaf produktif. Ada pun tantangan mengembangkan wakaf uang, kata Ismail ialah hadirnya *e-commerce*. Belakangan diketahui ada salah satu *e-commerce* di Indonesia

yang mendapat suntikan dana sebesar US\$ 1,1 miliar dari Alibaba Grup Holding Ltd.

Menurut Ismail, hal ini sangat disayangkan karena LAZ yang ada di tanah air belum banyak memanfaatkan momentum tersebut menjadi sebuah gerakan wakaf uang yang dapat menyejahterakan umat. “Apakah kita mampu mencoba ini. Kita selalu kecolongan dan ketinggalan,” tambah Ismail.

Pengusaha muda Indra Cahya Uno menuturkan, supaya

Ekonomi umat harus kuat, tetapi dampaknya harus kita lihat dan targetkan. Dengan model pengembangan wakaf produktif, saya yakin para mustahik pelan-pelan bisa mengakuisisi saham-saham yang nantinya mustahik itu bisa menerima hasilnya

”

gerakan wakaf uang dapat berjalan, wakaf uang harus diikutsertakan dalam model pengembangan bisnis modern. Indra menilai sangat besar peluang wakaf uang untuk bersinergi antara *social enterprise* dengan entitas perusahaan umum.

Bagi Indra, yang terpenting wakaf uang dapat menghasilkan dampak yang signifikan kepada umat, sehingga umat dapat bergerak dan melesat dengan cepat menggapai kesejahteraan.

“Ekonomi umat harus kuat, tetapi dampaknya harus kita lihat dan targetkan. Dengan model pengembangan wakaf produktif, saya yakin para mustahik pelan-pelan bisa mengakuisisi saham-saham yang nantinya mustahik itu bisa menerima hasilnya,” jelas Indra.

Direktur Utama Dompot Dhuafa Filantropi, Imam Rulyawan menambahkan, Dompot Dhuafa sendiri telah memiliki legalitas dalam pengelolaan wakaf uang. Salah satu model pengelolaan wakaf uang yang dapat ditiru oleh lembaga lain ialah

wakaf produktif seperti sistem manajemen pengelolaan RS Rumah Sehat Terpadu.

Di sini, tambah Imam, uang yang masuk akan diubah menjadi rumah sakit, nantinya *nadzir* akan menjadi penanggung jawab untuk mengelola rumah sakit dengan membentuk sebuah badan pengelola. Dari sistem ini pembagian hasil beserta manfaatnya akan tergambar secara jelas.

“Dengan wakaf uang rezeki di dunia dapat, akhirnya juga dapat karena dijanjikan surga oleh Allah SWT,” tambahnya.

Iwan Fuad dari Badan Wakaf Indonesia mengatakan, wakaf uang adalah untuk masa depan. Selain itu wakaf uang juga bisa menjadi instrumen tertinggi supaya seorang manusia bisa dekat dengan Tuhan. Guna memperkuat posisi wakaf, kini hal yang mengatur wakaf sudah masuk ke dalam Masterplan Arsitektur Keuangan Syariah (MAKS) Bappenas.

Bila perlu wakaf dimasukkan ke dalam OJK atau BI supaya

pengaturannya ketat dan jelas, guna mengoptimalkan aset wakaf yang berhasil terserap. Wakaf dipandang Iwan juga merupakan sebuah instrumen yang fleksibel karena ada sistem wakaf berjangka waktu.

“Misalnya ada orang yang mau mewakafkan hartanya dalam jangka waktu 10 tahun. Setelah 10 tahun aset dan keuntungannya kembali, itu boleh sah-sah saja karena ada aturannya,” terang Iwan.

Di mata Iwan harta di dunia itu bersifat lengket. Supaya tidak lengket, seorang muslim bisa melepaskannya dengan cara berwakaf. Wakaf tersebut juga bisa berperan dalam mengembangkan program kewirausahaan.

“Bayangkan bila ada satu usaha dibiayai wakaf, berapa banyak warga yang bisa terberdayakan,” ujarnya.

Di luar itu masjid juga memiliki peran besar dalam menyerap wakaf uang. Sekarang ini masyarakat hanya memahami kotak amal yang ada di masjid hanya berupa sedekah. Namun menurut Iwan, DKM bisa memasang sebuah poster bertuliskan ‘Wakaf uang anda membangun rumah sakit’.

“Ini bisa memberikan model wakaf yang mudah diakses oleh masyarakat supaya rasa kepeduliannya terbangun. Masjid harus menjadi satu jaringan dalam berwakaf untuk memudahkan masyarakat. Wakaf harus bisa menjadi gerakan nasional,” tuturnya. [Aditya Kurniawan]

**JAKARTA**—Krisis kemanusiaan yang terjadi pada warga Rohingya di Myanmar juga berdampak terhadap anak-anak. Kondisi ini mendorong Forum Lintas Komunitas Pendongeng Indonesia (FLKPI), Dompet Dhuafa dan Lembaga Pecinta Perlindungan Anak (LPAI) gelar aksi simpatik Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya.

Penggagas Aksi Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya dari FLKPI, Dwi Cahyadi menuturkan, kekerasan yang terjadi pada anak-anak di Rohingya sudah pada taraf yang mengkhawatirkan. Diperlukan bimbingan yang massif untuk membantu anak-anak di sana mengelola dan mengendalikan rasa emosi.

Dikatakan Dwi, mudahnya anak Indonesia mendapatkan konten kekerasan Rohingya di dunia maya perlu disikapi dengan persepsi yang positif. Caranya yakni dengan pengungkapan ekspresi melalui cap tangan mereka di kegiatan Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya.

“Dengan kemajuan teknologi, anak-anak Indonesia dapat dengan mudah mengakses gambar yang memuat kekerasan itu. Bila anak tidak didedukasi akan bahaya. Oleh karena itu kami ajak mereka untuk menyalurkan ekspresinya melalui telapak tangan cinta untuk Rohingya,” ujar Dwi saat Press conference Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya di Jakarta, Rabu 20 September lalu.

Dwi menambahkan, gerakan Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya juga mengajarkan anak-anak untuk



bersikap yang benar melihat konflik yang tengah terjadi. Jangan sampai anak-anak melihat kekerasan tersebut sebagai sesuatu yang salah dalam menyikapi konflik.

“Ini bisa menjadi sarana dan saluran ekspresi bagi anak-anak,” ucap Dwi.

Dari gerakan tersebut setidaknya telah terkumpul tanda telapak tangan berwarna-warni di atas kain putih dari anak-anak di seluruh penjuru Indonesia yang bentangnya mencapai 1 kilometer.

Sekjen LPAI, Henny Hermanoe mengatakan, gagasan sejuta Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya merupakan sebuah tindakan yang

sangat luar biasa. Gagasan ini memberikan anak-anak sebuah wadah untuk berekspresi kepada Rohingya. Selain itu rasa empati anak-anak juga dapat terbangun dari gerakan Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya.

“Nalar mereka sederhana, pembendaharaan kata anak-anak juga tidak banyak. Tapi anak harus diajak untuk berempati dan peduli, caranya dengan berpeksresi tanpa kata. Ini tindakan yang sangat tepat karena rasa empati anak terhadap kemanusiaan dapat terbangun,” kata Henny.

Henny menambahkan, telapak tangan merupakan simbol persahabatan dan warna-warni

menggambarkan harapan. Hal ini bisa menjadi bentuk komunikasi bahwa anak Rohingya tidak sendiri karena masih ada anak-anak dari Indonesia yang *men-support*.

Sedangkan kain putih dapat diartikan sebagai sebuah ketulusan. Dengan ketulusan seorang anak akan dapat dengan mudah memaknai dan menumbuhkan cinta kepada anak-anak Rohingya.

GM Resource Mobilization Dompet Dhuafa Bambang Suherman menambahkan, apa yang telah dilakukan FLKPI dengan aksi Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya merupakan aspek hilir dari serangkaian bantuan Dompet untuk

# Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya



Gerakan Telapak Tangan Cinta untuk Rohingya dikatakan Bambang merupakan gerakan untuk menyatakan rasa cinta yang tulus, sehat dan positif bagi anak-anak. “Di balik semua isu kemanusiaan yang ada di Myanmar adalah rasa kemanusiaan. Dibalik kemanusiaan ada rasa cinta. Kegiatan ini menjadi wadah untuk mengelola cinta tersebut dengan sangat baik khusus anak-anak,” ujar Bambang.

Rasa cinta tersebut tambah Bambang harus bisa dijadikan ruang tanggung jawab bagi orang tua, jangan sampai pemaknaan sejarah yang salah justru tertanam dalam

**Tapi anak harus diajak untuk berempati dan peduli, caranya dengan berpeksresi tanpa kata. Ini tindakan yang sangat tepat karena rasa empati anak terhadap kemanusiaan dapat terbangun**

”

otak anak.

“Fungsi Dompet Dhuafa berikutnya adalah memastikan supaya bantuan dari Dompet Dhuafa tersampaikan kepada anak-anak Rohingya,” jelasnya. [Aditya Kurniawan]



Karikatur Menlu Myanmar, Aung San Suu Kyi di salah satu situs NGO lokal.

Sumber: www.burmapartnership.org

## KRISIS ROHINGYA

## Suu Kyi Berkilah Akibat Disinformasi

**Aung San Suu Kyi** berkilah, pemerintah Myanmar telah berupaya memperlakukan seluruh warga sebaik mungkin. Namun disinformasi telah memicu eksodus besar-besaran etnis minoritas Rohingya dari negara bagian Rakhine (Arakan).

Setelah lama bergeming, pernyataan Menlu merangkap Penasehat Negara Myanmar serta penyandang hadiah Nobel perdamaian itu malah mengundang reaksi negatif terkait sikap kenegarawanannya pada aksi-aksi genocida dan kekerasan oleh militer negara itu terhadap etnis minoritas muslim Rohingya.

Memang ada foto-foto kejadian di tempat lain atau di masa lalu yang diunggah di medsos, bukan aksi kekerasan factual. Namun mengalirnya ribuan pengungsi ke perbatasan Bangladesh sejak beberapa pekan terakhir ini adalah fakta tak terbantahkan, memang terjadi tragedi kemanusiaan di sana. Saat ini tercatat sudah sekitar 35.000 pengungsi membanjiri kawasan rawa-rawa di sisi Sungai Naf di perbatasan Bangladesh pasca perburuan yang dilancarkan militer Myanmar dan kelompok ekstrim

Budha Rakhine sejak 25 Agustus lalu.

Dari berbagai sudut dunia, termasuk Indonesia dengan mayoritas penduduk beragama Islam, bermunculan protes, mulai dari desakan untuk menarik kembali penghargaan Nobel yang disandangnya, hingga pemutusan hubungan diplomatik terhadap Myanmar. Tentu saja yang tersirat di balik protes-protes terhadap sikap Suu Kyi adalah luapan kekesalan terhadap dia karena selayaknya bisa berbuat lebih banyak untuk menyelamatkan kaum etnis Rohingya.

Pencabutan hadiah Nobel hal yang tidak lazim, karena penghargaan itu diberikan atas perjuangan Suu Kyi sebelumnya, mendekam sebagai tahanan rumah belasan tahun di tangan rezim junta militer Myanmar. Pemutusan hubungan diplomatik yang diserukan sejumlah kalangan di Indonesia juga dianggap tidak produktif karena malah akan menutup akses untuk membantu warga Rohingya, lagipula melanggar kesepakatan ASEAN terkait prinsip non-intervensi.

RI secara proaktif melancarkan misi diplomasi, baik

dengan pemerintah Myanmar mau pun dengan Bangladesh yang sama-sama merasa terbebani persoalan Rohingya.

### FORMULA 4 + 1

Indonesia mengusulkan formula 4 + 1 bagi penyelesaian isu Rohingya. Keempat elemen memuat pengembalian stabilitas dan keamanan, menahan diri dari kekerasan, perlindungan bagi semua pihak di Rakhine tanpa memandang suku dan agama serta dibukanya akses bagi bantuan kemanusiaan. Satu elemen lagi dalam formula tersebut ialah implementasi secepatnya atas rekomendasi Laporan Komisi Penasehat untuk Rakhine pimpinan mantan Sekjen PBB Kofi Annan.

Misi diplomasi yang dijalankan oleh Menlu RI Retno LP Marsudi dengan menemui Suu Kyi dan sejumlah pimpinan teras Myanmar (5/9) serta PM Banglades Sheikh Hasina (6/9) juga disambut baik oleh para pemimpin kedua negara itu. Sejumlah negara Eropa dan anggota ASEAN mendukung langkah diplomasi kemanusiaan yang dilancarkan RI.

Ratusan ribu pengungsi Rohingya dilaporkan bergerak menuju tepal batas Myanmar dengan Banglades pasca serangan terhadap 30 pos polisi dan militer di kawasan itu oleh milisi Tentara Pengawal Rohingya Arakan (ARSA) (25/8).

Respons militer dan kelompok ekstrim Budha Rakhine agaknya berlebihan dan di luar batas kemanusiaan, dengan membabi-buta membakari rumah-rumah dan membunuh warga muslim Rohingya. Akibatnya, para pengungsi yang mencoba menyelamatkan diri, terperangkap di kawasan rawa-rawa di sisi Sungai Naf, karena pasukan pengawal perbatasan Banglades (BSB) menolak menerima mereka. Ratusan pengungsi, terbanyak perempuan dan anak-anak tewas saat perahu yang akan menyeberangkan mereka karam.

### BATASI HAK

Myanmar membatasi hak-hak etnis Rohingya yang berdiam di negara bagian Rakhine utara, sebaliknya Banglades juga menolak menerima mereka karena sangat membebani perekonomian negara miskin itu.



Beberapa ahli sejarah menyebutkan, etnis muslim Rohingya yang berasal dari suku Benggali di Banglades didatangkan oleh Inggris ke Rakhine utara yang mayoritas penduduknya pemeluk Budha sebagai pekerja perkebunan. Etnis Rohingya adalah kelompok Indo-Arya penghuni kawasan Rakhine, Myanmar barat daya. Secara etno-linguistik, mereka berkaitan dengan kelompok etnis di India dan Banglades, namun berbeda dengan penduduk Myanmar lainnya yang berasal dari Sino-Tibet.

Bangsa Rohingya menyebar di sejumlah negara Asia, terbanyak di wilayah Rakhine, Myanmar (satu juta), Arab Saudi (400.000), kamp pengungsi Cox's Bazar Bangladesh (300.000), Pakistan (200.000), Thailand (100.000) dan Malaysia (28.000).

Mayoritas warga Myanmar yang memeluk agama Budha tidak mengakui dan tidak memberikan hak-hak politik terhadap etnis muslim Rohingya. Perbedaan agama juga ikut memperuncing pertentangan.

Prakarsa RI mendorong penyelesaian isu Rohingya merupakan amanat konstitusi guna mewujudkan perdamaian dunia dan juga mengemban misi kemanusiaan sesuai sila kedua Pancasila. Bagi Suu Kyi, mungkin ia tidak bisa mengubah secepatnya pola pikir kelompok militer di pemerintah Myanmar, tetapi paling tidak, ia tidak seharusnya mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang melegitimasi aksi-aksi kekerasan mereka. *[Nanang Sunarto]*

# MOBIL SITAAN KPK



**HABIS** membaca koran pagi, Pakde Gendro mendadak senyum dikulum. Wajahnya nampak ceria, sepertinya ada harapan besar membayang. Koran dilipat dan buru-buru menemui istrinya, Bu Atikah, di dapur. Sepertinya ada berita penting yang hendak disampaikan.

“Lihat ini Bu, harapanmu bakal kesampaian. Sebentar lagi kita punya mobil,” kata Pakde Gendro serius.

“Habis menang lotre, Pak? Atau dapat pinjaman Bank Dunia?” reaksi Bu Atikah terkesan tidak percaya.

Pakde Gendro tak banyak cakap, kecuali menunjukkan judul berita di koran itu. Mata Bu Atikah langsung mencari berita yang ditunjukkan suaminya itu. Judul berita itu ternyata berbunyi: Lelang Mobil Sitaan KPK, Isuzu Phanter 2004 hanya Rp 28 juta. Bu Atikah pun lalu tersenyum.

“Kok ada mobil harganya semurah itu, memangnya kerupuk Pak?” kata Bu Atikah seakan tidak percaya.

“Ini lelang Bu, Rp 28 juta itu harga awal (limit). Tergantung peminatnya. Jika banyak yang ikut, bisa saja penawaran tertinggi mendekati harga pasaran. Itulah yang dimenangkan.” Pakde Gendro menerangkan seakan

jadi Kepala Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) saja.

Pakde Gendro sejak pensiun sebagai PNS tidak lagi memiliki mobil, karena mobil dinas ditarik kembali oleh negara. Sejak itu dia ke mana-mana naik angkutan umum. Beruntung setelah, kini warga DKI berusia 60 tahun ke atas boleh naik Transjakarta gratis, cukup tunjukkan KTP saja.

Tapi begitu membaca berita koran pagi, ada keinginan kembali memiliki mobil sendiri, meski hanya yang bekas, sesuai dengan kemampuannya. Disebut mampu, kalau hanya sekitar harga Rp 50 jutaan, sepertinya masih ada uangnya di bank. Pakde Gendro sekali-sekali ingin membahagiakan istri dan anaknya. Dengan ada mobil pribadi, untuk acara kondangan dan besuk orang sakit, tidak lagi tergantung pada angkot.

“Kamu nggak malu Pak, pakai mobil bekas koruptor?” Bu Atikah menjajaki perasaan suaminya.

“Kenapa malu? Yang jahat kan pemiliknya, mobilnya sih tak tahu apa-apa. Yang jelas mobil bekas koruptor pasti dijamin terpelihara, sebab pemilik banyak duit,

perawatan terjamin.” Kata Pakde Gendro memberi alasan.

Bu Atikah manggut-manggut, karena dia jadi ingat iklan mobil, sering diembel-embeli: bekas dokter. Mungkin dokter diklaim orang yang selalu bersih, sehingga mobilnya pun selalu terawat. Padahal belum tentu, karena tidak semua dokter rapi menjaga dan merawat mobilnya. Saking sibuk urus pasien, bisa saja ganti oli sering telat, meski duit selalu ada.

Pakde Gendro hari berikutnya mendatangi gedung Rupbasan (Rumah Penitipan Barang Sitaan). Menurut data-data yang diterima, mobil itu disita sejak tahun 2010 dan pajak mati sejak tahun 2011. Itu artinya pemenang lelang harus siap menghidupkan STNK-nya kembali sekaligus bayar tunggakan pajak selama 7 tahun. Yang Pakde Gendro tetap optimis, mobil itu milik koruptor yang bekas kepala Rumah Sakit. Itu artinya: mobil akan dijamin selalu bersih dan terawat, wong sebelum ditangkap KPK tentu masih banyak duit.

“Itu sama saja kita harus tambah Rp 14 juta untuk hidupkan STNK-nya Pak.” protes Bu Atikah setibanya Pakde Gendro di rumah.

“Itu sudah saya perhitungkan, Bu. Ditambah biaya membangun mobil itu kembali, paling-paling jadi Rp 50 jutaan. Masih di bawah harga pasaran, tidak rugi.” Pakde Gendro memberi jaminan pada istrinya.

Bu Atikah sudah memprediksi, suaminya akan menderita rugu akibat beli kucing dalam karung. Mending beli yang mahal sedikit, kan banyak juga mobil sitaan KPK yang merk Honda CRV yang limitnya Rp 76 juta, atau Toyota Innova yang limitnya Rp 124 juta. Sesuai dengan harga limitnya, pasti barang dijamin lebih bagus kondisinya.

“Harga limitnya saja segitu, bagaimana harga penawaran tertinggi. Mana duit kita cukup, Bu. Jangan menggantung asaplah.”

“Mending kita tetap naik angkutan umumlah Pak. Kita tidak rugi, program Pemda DKI juga berjalan lancar karena didukung rakyatnya.”

Biasalah kaum suami, suka mengesampingkan saran dan nasihat istri, selalu merasa paling benar. Pada hari

pelelangan Pakde Gendro mandangi gedung Jakarta Convention Center, Jl. Gatot Subroto. Uang tunai sebanyak Rp 6 juta juga siap di tas kecil, untuk membayar uang jaminan 20 % dari harga limit mobil lelang.

Sungguh di luar dugaan, peserta lelang ternyata lebih dari 900-an orang. Untunglah, peminat mobil Isuzu Phanter tak begitu banyak. Tapi karena kondisi barang tidak terlalu menjanjikan, penawaran tertinggi nyaris tak naik-naik hanya sekitar Rp 38 juta. Maka Pakde Gendro menggenapkan jadi Rp 40 juta. Karena tak ada yang mengungguli lagi, otomatis Pakde Gendro jadi pemenangnya. Dia terpaksa bawa mobil itu pakai derk ke bengkel, karena ban sudah kempes dan mesin sudah mati.

“Mau bikin museum otomotif Pak.” Samber Bu Atikah setibanya suami di rumah.

“Tenang aja Bu, nanti Panjul bisa bawa mobil kembali.” Jawab Pakde Gendro.

Hari berikutnya Pakde Gendro ke bengkel, untuk membangunnya kembali. Karena banyak onderdil yang rusak, jika mobil mau bagus harus membayar Rp 25 juta. Oke, Pakde Gendro langsung membayarnya lewat transfer bank. Ternyata tabungan Pakde Gendro lebih dari Rp 50 juta.

Mobil selesai segera diisi solar 40 liter, dan dipakai bersama Panjul, anak semata wayangnya. Urusan menghidupkan pajak, akan diurus beberapa hari kemudian. Tapi ternyata kata Panjul, setirnya membuang ke kiri terus, dan bensinnya sudah nyaris habis. Dengan penasaran Pakde Gendro membawa Isuzu Phanter idaman itu ke bengkel. Tapi petugas bengkel akhirnya nyerah, semua onderdil beres kok setirnya masih mbuang terus?

“Ini dulu mobil bekas siapa Pak?” kata petugas bengkel.

“Sitaan bekas koruptor?” Pakde Gendro menjawab jujur.

“Oo, pantes!” [Gunarso TS]

**HEY!**  
RADIO HOLIC



## SAATNYA ANDA MEMILIKI RADIO SIARAN SENDIRI

Bikinradio.com bergerak dalam  
jasa pembuatan "Stasiun Radio Siaran"  
baik Komunitas atau pun swasta.

bikinradiodotcom terus memberikan layanan terbaik dalam membangun sebuah stasiun radio siaran komunitas maupun swasta

Kami siap memberikan konsultasi dan peralatan yang mumpuni dalam membangun stasiun radio siaran anda.

Segera manfaatkan layanan jasa kami dalam membangun stasiun radio anda.

### KAMI MENYEDIAKAN PAKET

- > Radio Komunitas
- > Radio Streaming
- > Radio Swasta

PAKET RADIO KOMUNITAS  
SIAP ON AIR  
Mulai 50 jutaan

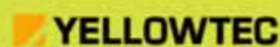
Jakarta, Indonesia

085228921106

bikinradio@gmail.com

bikinradiodotcom

www.bikinradio.com



## Yayasan Dompot Dhuafa Republika Laporan Arus Kas Periode 01 Agustus - 31 Agustus 2017

<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Operasi</b>	
Penerimaan Dana Masyarakat:	
Zakat	7.135.166.770
Infak/Sedekah	1.749.079.731
Infak Terikat	2.380.639.062
Tebar Hewan Kurban	16.048.725.000
Wakaf	1.121.865.547
Solidaritas Kemanusiaan	297.652.909
Penerimaan Bagi Hasil	2.773.477
Pelunasan (Pemberian) Piutang	97.241.228
Kas untuk Pembelian	(758.775.000)
Penerimaan Lain-lain	300.000
Penggunaan :	
Program Pendidikan	(2.957.832.183)
Program Kesehatan	(2.196.352.745)
Program Sosial Masyarakat	(1.208.841.924)
Program Ekonomi	(161.648.728)
Program Advokasi	(149.991.174)
Program Kemanusiaan	(1.855.874.508)
Program Pengembangan Jaringan	(459.912.650)
Penyaluran Kurban	(8.055.737.283)
Sosialisasi ZISWAF	(991.758.895)
Operasional Rutin	(1.878.882.633)
Piutang Penyaluran	153.293.683
Uang Muka Kegiatan	349.971.042
Barang Berharga Lainnya	1.162.000
<b>Arus kas Bersih dari Aktivitas Operasi</b>	<b>8.662.262.727</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Investasi</b>	
Penarikan (Penyaluran) Investasi	(115.000.000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap	(5.150.000)
Penjualan (Pembelian) Aktiva Tetap Kelolaan	(3.500.108.662)
<i>Penjualan (Pembelian) dan Aktivitas Investasi</i>	<b>(3.620.258.662)</b>
<b>Arus Kas Diperoleh dari (Digunakan untuk)</b>	
<b>Aktivitas Pendanaan</b>	
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Pihak Ketiga	(773.860.295)
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Kepada Jejaring	1.391.079.659
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Jasa Giro	2.881.295
Penerimaan (Pelunasan) Hutang Defisit UM	49.718.775
<b>Arus kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan</b>	<b>669.819.434</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara kas</b>	<b>5.711.823.499</b>
<b>Kas dan setara Kas 01 Agustus 2017</b>	<b>42.636.968.185</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PER 31 AGUSTUS 2017</b>	<b>48.348.791.684</b>

## Rekening atas nama Yayasan Dompet Dhuafa Republika

Rekening Zakat		Rekening Infak		Rekening Cahaya Peradaban	
	Bank Muamalat Indonesia 301.001.5515		Bank Muamalat Indonesia 304.007.1777		Bank Muamalat Indonesia 340.0000.483
	BNI Syariah 444.444.555.0		BNI Syariah 009.153.9002		BNI Syariah 0253.709.289
	Bank Negara Indonesia 000.530.2291		BNI 000.529.9527		Mandiri 103.00.5577.5577
	BCA Syariah 008.000.800.1		Danamon Syariah 005.8333.295	Rekening Indonesia Berdaya	
	BII Syariah 2700.000.003		Permata Syariah 097.100.5505		BNI 023.962.3117
	Permata Syariah 097.100.1992		BRI Syariah 1000.782.927		BCA 237.300.4723
	BRI Syariah 1000.782.919		Bank Syariah Mandiri 7.000.488.768	Rekening Dompet Anak Yatim	
	Bank Syariah Mandiri 7.000.489.535		BCA 237.301.9992		BCA 237.311.1180
	BCA 237.301.8881		Mandiri 101.00.81050.633	Rekening Bencana Dunia	
	Mandiri 101.00.98300.997		CIMB NIAGA Syariah 502-01.00026.00.8		Bank Syariah Mandiri 7.030.579.946
	Bank Mega 01.001.00.11.55555.0		Bank Rakyat Indonesia 0382.01.0000.13306	Amazing Muslimah	
	CIMB NIAGA Syariah 502.01.00025.00.2		BII Syariah 2.700.006.333		BCA 237.300.6343
	Bank Rakyat Indonesia 0382.010000.12300	Rekening Generasi Cemerlang		Rekening Dompot Amerika	
	Bank Syariah Bukopin 888.8888.102		BNI Syariah 0253.710.921		BCA 237.334.5555
Rekening Indonesia Sehat			BCA 237.304.5560	Rekening Wakaf	
	Bank Syariah Mandiri 7.000.523.757		Mandiri 101.000.656.4049		Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667
	Mandiri 101.00.05555.469	Rekening Semesta Hijau			BNI Syariah 009.153.8995
	BCA 237.304.5454		Bank Muamalat Indonesia 303.003.3426		Danamon Syariah 005.8337.981
	BNI Syariah 1111.5555.64		Mandiri 101.000.6812.851		BII Syariah 2.700.001.382
Rekening Dollar		Rekening Dunia Islam			Bank Syariah Mandiri 7.000.493.133
	Mandiri 101.00.04491.922 (Swift Code: BMRIDJJA)		Bank Muamalat Indonesia 340.0000.482		BCA 237.304.8887
	Bank Syariah Mandiri 7.000.524.292 (Swift Code: BSMDDIDJA)		BCA 237.787.878.3	Rekening RS AKA Sribhawono	
Rekening Bencana Indonesia		Rekening Wakaf Masjid Al Madinah			Bank BCA 237.227.2270
	Mandiri 101.000.6475.733		Bank Muamalat Indonesia 304.003.1667		Bank Mandiri 101.000.755.6010
	BCA 237.304.7171	Rekening Khadijah Learning Center			Bank BNI 4427.38909
			Mandiri 127.00.700.7000.6		Bank Muamalat 314.000.7801
			BNI Syariah 700.7000.117		

## JARINGAN PELAYANAN DOMPET DHUAFa

**KANTOR CIHURUT**  
Jl. H. Juanda No. 50, Cihurut Indah Permai,  
C28-29, Cihurut 15419,  
Telp. (021) 741 6050 // Fax. (021) 741 6070

**KANTOR WARUNG BUNCI**  
Pilihantery Building No. 18  
Jl. Buncit Raya Cijung No. 18  
Telp. (021) 7884 5924/25

**KANTOR WARUNG BUNCI**  
Jl. Waring Buncit Raya No. 37, Ps. Minggu, Jaksel  
Telp. (021) 780 3747 EXT.138 // Fax. (021) 781 8832

**KANTOR RAWAMANGUN**  
Jl. Balai Purata V No. 3, Rawamangun, Jakarta Timur.  
Telp. / Fax. (021) 470 4704

**KANTOR KARAWACI**  
Gedung Warahi  
Jl. Zaitun Raya, Islamic Village, Karawaci Tangerang  
Telp. (021) 546 0336

**KANTOR BEKASI**  
Apartment Centre poin Tower A No. GF 17  
Jl. Jendral A. Yani Kav. 20 Bekasi  
Telp. (021) 292 88239

**DSNI AMANAH**  
Kawasan Industri Badamindo  
Muka Kuning, Batam  
(T) +62 - 770 - 611901  
(F) +62 - 770 - 611902

**DOMPET UMAT**  
Jl. Karmala No. 2A, Kec. Pontianak Kota  
Pontianak, Kalimantan Barat  
(T) +62 - 561 - 768 1907/01 9839  
(F) +62 - 561 - 735 9787/40 021

**DD SUKSES**  
Jl. AbdulJah Daeng Sirna No.170 A,  
Makassar  
Telp.(0411) - 459068

**DD KALTIM**  
Jl. Ahmad Yani Rt. 4, No. 1, Karang Jati,  
Tanjungpandan Kalimantan Timur 76123,  
Telp. (0542) 4411984  
Fax. (0542) 4411984

**DD WASKARA**  
Jl. Birend Karamno No. 1, Medan,  
Sumatera Utara,  
Telp./Fax. (061) 4511936

**DD RIAU**  
Jl. Tuanku Tambusai no.145 Pekanbaru  
Ph: +62 - 761 - 24078  
Fax: +62 - 761 - 24103

**DD SINGALANG**  
Jl. Banteng No. 51 C, Pasir Pangl Pedang,  
Sumatera Barat  
Telp. (0751) 400 98

**DD SUMSEL**  
Jl. Rokaneka 66 No.435, Ruko Orange  
Jl. Perintis Barito No. 252  
Telp./ Fax. (011) 814 234

**DD JAMBI**  
Jl. Soekarno Hatta No. 42, Pasir Putih,  
Kota Jambi, Jambi  
Telp. (0741) 52347

**LAMPUNG PEDULI**  
Jl. S. Permana No. 19, Tanjung Karang Pusat,  
Bandar Lampung,  
Telp./Fax. (0721) 2675822

**DD BANTEN**  
Jl. Rani Cijon No. 7A, Kojungan,  
Serang, Banten  
Telp. (0254) 2222 47  
Fax. (0254) 2222 41

**DD JABAR**  
Jalan RAA, Jalan Negara No. 22A,  
Tunjuga, Lebak, Banten  
Telp. (022) 84281422  
Fax. (022) 4864971

**DD JOGJA**  
Jl. Hox Cokrominto No. 146Kv 1  
Tegalogo, Yogyakarta  
Telp. (027) - 274 - 5305450

**DSNI NTB**  
Jl. Fransista No. 9 Lingkungan  
Peripat, Kota Mataram, NTB  
(T) +62 - 370 - 862 4178

**DSNI NTB**  
Jl. Diponegoro 157 Dempasar - Bali  
(T) +62 - 361 - 748521  
(F) +62 - 361 - 241316

**DD JATIM**  
Jl. Ngajati No. 111 B Surabaya  
Telp. (031) 5023290  
Fax. (031) 5026347

**DD JATENG**  
Masyarakat Semarangan Jatenng  
Telp. (024) 763 3884  
Fax. (024) 766 37018

**DD KOREA SELATAN**  
Danwon Gu,  
Wondol, Dong 7834 - South Korea  
Phone : +821024331213

**DD USA**  
1809 S 32nd Street,  
Philladelphia, PA-19145 USA

**DD AUSTRALIA**  
No. 26 South Terrace Bankstown,  
New South Wales  
Phone: +61 452 186 060  
Fax : +61 297 907 618

**DD HONGKONG**  
Man Kanson Building 14/F,  
Jardine Bazaar No.45 Causeway Bay,  
Hong Kong, Phone: +852 31147536 / 31194707

**DD JAPAN**  
Shin-Kami Oishi Shijogawaku Sugiho  
Bldg. 3C, Tokyo, Japan, 141-0021  
Phone: 03-6431-8614





▶ **PARNI  
HADI**  
@ParniHadi01

## Pelayanan Kesehatan Holistik

Dompot Dhuafa (DD) sebagai lembaga filantropi Islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan kaum miskin (dhuafa), mulai tahun 2012 di bawah pimpinan Dirut Ismail Agus Said, mendirikan rumah sehat terpadu (RST) di Zona Madina, Parung, Bogor.

Ismail yang mantan bankir kelahiran Lampung ini memilih nama rumah sehat, bukan rumah sakit, merujuk pada kenyataan bahwa tidak ada nomenklatur di mana pun yang menyebut Menteri Kesakitan, tapi Menteri Kesehatan. Sebagai wartawan dan praktisi komunikasi, saya yang kebetulan menginisiasi DD pada tahun 1993, mendukung langkah Pak Ismail, termasuk nama rumah sehat.

Alasannya, dulu orang datang ke RS dalam kondisi sakit fisik, ketika pulang menjadi sakit kantong (sebelum ada BPJS kesehatan). Itu karena biaya RS mahal, maka ada ungkapan "orang miskin dilarang sakit" atau Sadikin (sakit sedikit menjadi miskin).

RST DD yang dibiayai dana wakaf (produktif) terus berkembang dan bertambah jumlahnya di beberapa

daerah, memberi layanan kesehatan holistik (5 in 1) kepada kaum miskin secara gratis, bekerjasama dengan BPJS.

Pelayanan holistik "5 in 1" (lima dalam satu) dilakukan dengan pendekatan budaya lokal, meliputi layanan kesehatan gratis sekaligus disertai pemberdayaan ekonomi, pendidikan, kebudayaan (etika dan estetika) dan iman-takwa untuk pasien.

Pengobatan medis secara Barat, yang setelah dilakukan uji klinis, secara bertahap dapat dilengkapi dengan pengobatan medis ala Timur, termasuk herbal, fisioterapi, tusuk jarum dan bekam.

Layanan holistik dilengkapi juga dengan bimbingan rohani (doa) untuk pasien oleh para relawan, ambulans antar jemput dengan mobil atau sepeda motor DD dan bantuan lain yang diperlukan. Relawan DD juga disiapkan untuk mendampingi pasien dalam hal berkomunikasi dengan dokter dan petugas terkait.

Menyadari pentingnya komunikasi, sudah seharusnya mata kuliah komunikasi diberikan dengan porsi

memadai untuk mahasiswa fakultas kedokteran pada masa awal perkuliahan.

Lelucon atau humor memegang peranan penting dalam berkomunikasi biar mudah dipahami karena menghibur. Jadi calon dokter perlu dibekali dengan kemampuan untuk dapat melucu juga. Berikut adalah contoh dialog pasien dan dokter.

Pasien: "Dokter itu enak, dapat uang, padahal yang menyembuhkan kan Tuhan."

Dokter: "Betul, saya tidak memaksa, kok. Kalau Bapak/Ibu ingin langsung berjumpa Tuhan, silakan, *please, monggo lho.*"

Di jaman serba diskon seperti "Buy three, get one free", seorang dokter gigi punya motto: "Cabut dua gigi, yang ketiga gratis". Kalau mau coba silakan (asal tahu saja, gigi ketiga itu dalam kondisi sehat lho!).

**OLX**  
**YANG BEKAS BAGI ANDA,  
JADI BERKAH TAK TERBATAS BUAT YANG LAIN.**

Beberapa manfaat menjual barang yang tak lagi Anda pakai:



Tempat tinggal  
bersih dan lapang



Dapat penghasilan  
tambahan.



Manfaat barang  
jadi lebih panjang



Bisa jadi bahan buat  
beramal

Jangan tunggu lama-lama, jual barang Anda sekarang di [olx.co.id](http://olx.co.id)



Ikuti Berita-berita Aktual  
Seputar Kemanusiaan di  
[www.kbknews.id](http://www.kbknews.id)

"Kami hadir untuk mewujudkan dunia yang penuh dengan cinta dan membangkitkan semangat kemanusiaan & kerelawanan masyarakat."



**REKENING CABANG DD JOGJA**

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 137.001 008 3190 BCA 802 00 999 42 BNI Syariah 1 5555 6666 8 Muamalat 56 10000 900 BPD Syariah 801 111 0000 82	Mandiri 137 000 789 0078 BCA 802 015 8787 BNI Syariah 1 8888 9999 5

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

**REKENING CABANG DD SULAWESI SELATAN**

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 801 004 8527 Mandiri 152 0011 7600 51 BCA 7 890 387 777	Muamalat 801 004 8528 Mandiri 152 0022 9992 92 BNI Syariah 015 938 7145

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

**REKENING CABANG DD RIAU**

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 444 667.888.7 Mandiri 108 001 2604 113 BRI 0696 01 000 564 300	BNI Syariah 444 667 7792 Mandiri 108 001 2604 139

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Riau

**REKENING CABANG DD SUMATERA UTARA**

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 300 300 3144 Mandiri 106 001 094 9793 BCA 349 129 6681	BNI Syariah 300 300 3155 Mandiri 106 001 094 9819 BCA 349 129 6672

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

**REKENING CABANG DD JAWA TENGAH**

Rekening Zakat	Rekening Infak
BNI Syariah 33 11 55 77 41 BCA 009 535 948 1 Mandiri 135 000 999 6909	BNI Syariah 33 11 55 77 29 BCA 009 535 947 2 Mandiri 135 000 999 6875

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

**REKENING CABANG DD BANTEN**

Rekening Zakat	Rekening Infak
BCA 245 4000 331 BNI Syariah 9999 2525 8 Mandiri 155 000 2200 221	BCA 245 4000 551 BSM 146 006 4444 Muamalat 308 001 3157

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

**REKENING CABANG DD JAWA BARAT**

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 130 00 01 878787 BCA 156 9 13333 BNI Syariah 6 3333 4444	Mandiri 130 00 02 878786 BCA 156 9 1 3333 BNI Syariah 7 3333 4444 CIMB Niaga Syariah 530 0100269006

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

**REKENING CABANG DD SINGGALANG**

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 1110005004888 BNI Syariah 234222224 BSM 7733322211 Bank Nagari 2100010500296-8	Mandiri 111 0000 500 5000 BNI Syariah 234666666 Bank Nagari 2100010500297-1 Muamalat 4210017712 CIMB Niaga Syariah 860003407600

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

**REKENING CABANG DD JAMBI**

Rekening Zakat	Rekening Infak
Muamalat 441.00.33.066 Mandiri 110.0006.896.895	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

**REKENING CABANG DD SUMATERA SELATAN**

Rekening Zakat	Rekening Infak
Mandiri 113 000 765 3482 BNI Syariah 96 96 933 78	Mandiri 113 000 765 3474 BNI Syariah 96 96 933 56

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

**REKENING CABANG DD JAWA TIMUR**

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 142 000 766 666 1 BCA 064 047 211 1 CIMB Niaga Syariah 525 01 002 00 003	Mandiri 142 000 733 344 5 BCA 064 070 222 2		BNI Syariah 777 744 455 6

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa

**REKENING CABANG DD KALIMANTAN TIMUR**

Rekening Zakat	Rekening Infak	Rekening Wakaf	Rekening Sosial Kemanusiaan
Mandiri 149 000 431 108 2 BSM 700 389 423 6 BCA 191 136 88 33 BNI 007 639 6049 BNI Syariah 009 508 0269 Muamalat 601 001 5717	Mandiri 149 000 426 3895 BSM 700 389 3938 Muamalat 601 001 571 8	Mandiri 149 000 627 579 8 BNI Syariah 009 508 174 0	

Atas Nama Yayasan Dompot Dhuafa Republika

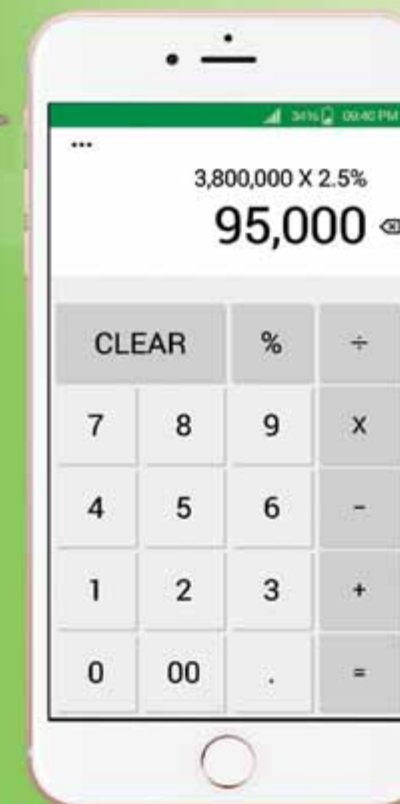


Muda, Berkarya,  
**Sudah Zakat?**  
Hitung, Tunaikan, Ringankan.

Rekening Zakat:

**BNI** Syariah **444.444.555.0**  
**BCA** **237.301.888.1**

a.n. Yayasan Dompot Dhuafa Republika



0812 12 925 28  
741 6050



donasi.dompotdhuafa.org


# SAVE ROHINGYA

Ringankan Derita Rohingya!

 Bank  
Muamalat **340.000.0482**

 **BCA** **237.787.8783**

A.n. Yayasan Dompét Dhuafa Republika

 **0812 12 925 28**

 **741 6050**  
(021)